

**ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BERBASIS TECHNOLOGICAL
PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (TPACK)
DI SMK IT AL HUSNA LEBONG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam*



Oleh

Ferti Silviana Lianvani

NIM. 21871007

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 21871007
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 16 Mei 1999
Pekerjaan : Guru Honorer

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Analisis Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Tekhnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) di SMK IT Al Husna Lebong" , benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 04 Agustus 2023

Saya Yang Menyatakan



Ferti Silviana Lianvani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: /In.34/PS/PP.00.9/III/2023

Tesis yang berjudul "Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) di SMK IT Al Husna Lebong", yang ditulis oleh Ferti Silviana Lianvani, NIM. 21871007, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 03 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

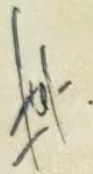
Rejang Lebong, 04 Agustus 2023

Ketua  Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd NIP. 197205202003121001	Sekretaris  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP. 198912252015032006
Penguji Utama  Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd NIP. 196906201998031002	14 / 2023 08
Penguji  Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd NIP. 197504152005011009	11.08.2023
Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197504152005011009	Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ferti Silviana Lianvani
NIM : 21871007
Angkatan : 2021
Judul : Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) di SMK IT Al Husna Lebong

Pembimbing I



Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd
NIP. 197504152005011009

Curup, Agustus 2023

Pembimbing II



Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 198912252015032006

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
PASCASARJANA IAIN CURUP



Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 198912252015032006

ABSTRAK

Ferti Silviana Lianvani,21871007, *Analisis Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tecknologi Pedagogical Content Knowlage (TPACK) di SMK IT AL Husna Lebong*, Tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam , 2023.

Integrasi TPACK dalam Pembelajaran PAI Integrasi merupakan pemaduan antara dua atau lebih konsep atau komponen yang dihubungkan untuk menemukan ikatan dan keterkaitan dalam menerapkan sebuah konsep. Karena dari pengintegrasian TK, PK dan CK ke dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran PAI, akan membuat kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Untuk mewujudkan hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan proses Pembelajaran dengan menggunakan media TPACK. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Penggunaan Media pembelajaran berbasis TPACK dalam mata pelajaran Pendidikan Agama islam di SMK IT Al Husna Lebong.

Penelitian ini merupakan pemelitan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu : 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu : Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik. Subyek yang diamati yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan peserta didik SMK IT Al Husna Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agala Islam yang menggunakan media berbasis TPACK adalah jenis media yang digunakan media Audio Visual dan media cetak. dimana dalam penggunaan media audio visual ini materi disajikan dalam bentuk film dibatu dengan menggunakan infocus kemudai ada juga media visual saja dimana media visual ini materi yang disajikan berbentuk power point karena peserta didik hanya melihat saja materi yang akan dijelaskan tanpa mendengar suara. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini merupakan bagian dari Teknologi Knowledge (TK) dimana Tekhnologi Knowledgw ini menunjukkna kemampuan pendidik dalam menyajikan materi Pendidikan Agama islam dengan pengetahuan teknologi yang dimilikinya guru. Kemudian Pedagogik Knowledgw (PK) dimana disini pedidik mengajak peserta didik untuk mengevaluasi dan memahami materi yang telah disajikan dan menggunakan Content Knowledgw(CK) dalam content knowledge ini terkait dengan pemahaman pendidik secara matang dalam menguasai materi yang akan disajikan dan diajarkan kepada peserta didik, jadi dengan Content Knowledge ini

pendidik mengaitakan dengan aspek kognitif karena dalam aspek kognitif sangat membantu peserta didik di SMK IT Al Husna Lebong dalam memahami materi Pendidikan Agama islam yang diberikan pada saat ini.

Kata kunci: Media pembelajaran, TPACK

ABSTRACT

Ferti Silviana Lianvani, 21871007, *Analysis of Islamic Religious Education Learning Media Based on Technology Pedagogical Content Knowledge (TPACK) at SMK IT AL Husna Lebong*, Thesis, Curup; IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Religious Education Study Program, 2023.

TPACK Integration in PAI Learning Integration is an integration between two or more concepts or components that are connected to find bonds and linkages in applying a concept. Because the integration of Kindergarten, PK and CK into learning, in this case PAI learning, will make teaching and learning activities run effectively and efficiently. To realize this, Islamic Religious Education teachers carry out the learning process using TPACK media. This study aims to analyze the use of TPACK-based learning media in Islamic religious education subjects at SMK IT Al Husna Lebong.

This research is a qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed using three stages, namely: 1) data reduction, 2) data display, and 3) conclusion drawing and verification. Data validity techniques used are: source triangulation and technique triangulation. The subjects observed were Islamic Religious Education Teachers, Principals, Curriculum Deputy and IT Al Husna Lebong Vocational School students.

The results of the study show that the implementation of Islamic Agama Education learning using TPACK-based media is the type of media used Audio Visual media and print media. where in the use of audio-visual media the material is presented in the form of a film on rock using infocus then there is also visual media only where this visual media material is presented in the form of power point because students only see the material to be explained without hearing the sound. The media used in this learning process is part of Knowledge Technology (TK) where Knowledge Technology shows the ability of educators to present Islamic Religious Education material with the technological knowledge possessed by the teacher. Then Pedagogic Knowledge (PK) where educators invite students to evaluate and understand the material that has been presented and use Content Knowledge (CK) in content knowledge related to educators' thorough understanding in mastering the material to be presented and taught to students, so With Content Knowledge, educators relate cognitive aspects because cognitive

aspects really help students at IT Al Husna Lebong Vocational School in understanding Islamic Religious Education material that is being given at this time.

Keywords: Learning media, TPACK

KATA PENGANTAR'

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **"Analisis Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) di SMK IT Al Husna Lebong**. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan, dan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMK IT Al Husna Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran dan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas dalam mengembangkan sikap religius peserta didik di lingkungan sekolah.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis TPACK memiliki peran penting dalam membantu perkembangan belajar siswa. Penulisan tesis ini dibagi menjadi beberapa bagian yang membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, dan hasil penelitian. Di samping itu, juga terdapat pembahasan mengenai hasil penelitian yang diikuti oleh kesimpulan dan rekomendasi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan tesis ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan dorongan selama

penulisan tesis ini berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK IT Al Husna Lebong yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan pendidikan agama Islam di SMK IT AL Husna Lebong dan juga dapat memberikan masukan yang berarti dalam pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat yang lebih luas. Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Curup, Agustus 2023

FERTI SILVIANA LIANVANI
NIM. 21871007

MOTTO

“ Kedua Orang Tua Menunda Merasa Nikmat Hari Ini Untuk melihat Anaknya Melihat Nikmat Dimasa Depan

“ Sebuah Permata Tidak Dapat Dipoles Tanpa gesekan, Demikian Juga Seseorang Tidak Akan Menjadi Sukses Tanpa Tantangan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, yang memberiku kekuatan, membekali aku dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan aku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Banyak sekali pengorbanan dan tetesan keringat serta deraian air mata dalam menempuh pendidikan strata dua ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw.

Semua perjuangan ini dapat terlewati dengan mudah karena kehadiran cinta, kasih dan motivasi dari orang-orang terdekat. Oleh karenanya, aku persembahkan tesis ini untuk orang-orang hebat yang aku cintai dan sayangi :

1. Terkhusus kupersembahkan kepada kedua orang tuaku, Ayah Ahmad Rifa'i dan Ibu Beti Yunaini yang telah melahirkan, merawat, menjaga, membimbing dan banyak berkorban serta banyak memberikan dukungan kepadaku baik secara moril maupun materil, yang pasti semua itu tidak akan ternilai dengan apapun yang telah kedua orang tuaku korbankan untukku. Terima kasih Ayah Ibu atas cinta, perhatian, nasehat, semangat dan kebahagiaan yang selalu engkau berikan kepadaku. Semoga Ayah dan Ibu selalu sehat dan bahagia di hari tua kalian. Aamiin..
2. Kemudian kupersembahkan untuk adik tersayang ku Debi Dwi Cahyo Rifai, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi disetiap waktunya agar aku semangat dalam menyelesaikan pendidikanku. Semoga kita dapat selalu berkumpul bersama.

3. Terima kasih kepada keluarga besarku, Nenek (tiwi), datuk (Bahrilludin dan M.Rum), Paman (Buksir Efendi, Bustanil Efendi, dan Amri), Bibi (Widya Wati, Muji Rahmi, dan Lia Amalia) dan Aik-Adik sepupu ku yang selalu memberi support dan do'a untukku.
4. Teristimewa kupersembahkan untuk suami tercinta ku Andi Kusuma , terimakasih sudah memberikan supor dan do'a.
5. Terima kasih kepada dosen pembimbingku Ibu Dr. Dewi Purnama sari,M.Pd dan Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbingku dalam penyelesaian tesis ini dengan penuh kesabaran. Semoga Allah membalas membalas kebaikan Bapak Ibu sekalian. Aamiin.
6. Terima kasih kepada Almamaterku tercinta Pascasarjana IAIN Curup sebagai tempatku menimba ilmu.
7. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen di Pascasarjana IAIN Curup yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya.
8. Terima kasih kepada keluarga besar PAI Pascasarjana IAIN Curup Angkatan 2021 yang selalu memberikan warna, saling bertukar fikiran dan saling memberikan motivasi tiada henti.
9. Terima kasih kepada keluarga besar SMK IT AL Husna Lebong sebagai tempat mengabdikan dalam mengamalkan ilmu dan bakti.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Landasan Teori	12
A. Pendidikan Agama islam	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	17
4. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	21
5. Aspek Pendidikan Agama Islam	24
B. Media Pembelajaran PAI	27

1. Pengertian Media Pembelajaran PAI	27
2. Tujuan Media Pembelajaran PAI	29
3. Fungsi Media Pembelajaran PAI	30
4. Jenis Dan Karakteristik Media Pembelajaran PAI	32
C. Media pembelajaran TPACK	43
1. Pengertian TPACK	43
2. Integrasi TPACK dalam Pembelajaran PAI	53
3. Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran TPACK	57
4. Aspek kompetensi PAI dalam TPACK.....	58
D. Penelitian Relevan	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	68
B. Waktu dan Tempat Penelitian	73
C. Informan Penelitian	73
D. Jenis dan Sumber Data	74
E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Teknik Analisis data	76
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi	79
1. Sejarah Sekolah	79
2. Visi /Misi Sekolah	81
3. Struktur Sekolah	82
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan	83
B. Hasil Penelitian	88
1. Jenis Media Pembelajaran PAI yang Berbasis TPACK	88
2. Kesesuai Pemilihan Media dengan Materi Pembelajaran	95
3. Kesesuai Media dengan Aspek yang dikembangkan.....	101
C. Pembahasan	106

1. Jenis Media Pembelajaran PAI yang Berbasis TPACK.....	106
2. Kesesuai Pemilihan Media Dengan Materi Pembelajaran	114
3. Kesesuaian Media dengan Aspek yang Dikembangkan	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURUCULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	80
Table 4.2	80
Tabel 4.3	83
Table 4.4	83
Table 4.5	86
Table 8.7	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 14 pasal 10 ayat 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa dengan jelas mengatur bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat keterampilan ini merupakan bagian penting yang harus dimiliki setiap guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain memiliki 4 keterampilan dasar, guru juga harus mengikuti dinamika perkembangan dunia pendidikan. Perkembangan pendidikan semakin progresif, implementasi ide-ide baru dan ide-ide baru mahasiswa dan profesional di dunia pendidikan. Salah satu ide untuk meningkatkan pendidikan di abad 21 adalah mengubah kerangka pengembangan kurikulum dengan menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK).

Gagasan ini muncul pertama kali dalam jurnal penelitian Mishra dan Koehler pada tahun 2006 dengan judul “TPACK: A Framework for Teacher Knowledge”. Kerangka kerja ini menggabungkan 3 aspek utama, yaitu teknologi, pedagogi dan konten/materi. Pendekatan TPACK adalah ilmu yang berkaitan dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam pengajaran yang tepat selama transfer pengetahuan atau konten yang benar. Dengan

penggabungan ini diharapkan dapat menjadi resep ampuh untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru.¹

Media pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang paling luas dari praktik pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir dan secara khusus disajikan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Desain dan adaptasi pembelajaran yang inovatif dan kreatif terhadap karakteristik siswa dapat meningkatkan pembelajaran di abad ke-21. Kombinasi TPACK (Technology, Pedagogy Content Knowledge) dengan model tanya jawab sosial yang merangsang siswa untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan menggunakan teknologi saat ini untuk membantu siswa menjadi generasi yang berpengetahuan dan kompeten.

Media pembelajaran digunakan untuk membantu pendidik mengembangkan bahan ajar yang mereka butuhkan untuk dikomunikasikan kepada siswa. dalam penilaian akhir sehingga dapat melihat selesainya kegiatan pembelajaran.² Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis (teratur) terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran (pengalaman) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (learning skills). Model pembelajaran lainnya adalah merancang kegiatan pendidikan agar pelaksanaan KBM dapat efektif, menarik, mudah dipahami dan dalam urutan yang jelas.³

¹ Rahmadi, Imam Fitri. 2019. “*Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21.*” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. doi: 10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-, h.74

² Rosmala, Amelia, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara.2018).h.120

³ Rosdiana Silvi Rosiva “*Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Inquiry-Discovery.*” Science Education and Application Journal. doi: 10.30736/seaj.v2i2.(2020),h. 286

Ketika memilih model pembelajaran, perhatian harus diberikan pada tujuan yang ingin dicapai, sifat mata pelajaran, karakteristik siswa dan masalah non-teknis. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat menimbulkan hasil belajar bagi siswa. Kurangnya minat belajar siswa merupakan tantangan yang perlu disikapi untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan selama 4.0. Tugas guru adalah memahami bagaimana teknologi, pedagogi, dan konten saling terkait. Teknologi pengajaran membutuhkan kerangka kerja yang fleksibel. Teknologi ini dapat secara efektif diintegrasikan ke dalam berbagai metode pengajaran dan area konten. Selama pengajaran online, setiap siswa harus berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, guru dan siswa dipisahkan terutama dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan bantuan guru untuk memotivasi dan memotivasi siswa agar dapat berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran. Guru harus mahir dalam materi dan strategi pengajaran.

Perbaikan dan peningkatan kemampuan guru merupakan usaha terintegrasi yaitu melalui pendekatan TPACK guru mampu menguasai dan memadukan kompetensi pedagogik, pengetahuan, dan teknologi sehingga pembelajaran efektif, inovatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penciptaan sebuah pembelajaran bermakna dan mendidik dapat dicapai dengan pengembangan kompetensi guru secara optimal. Menurut Hasanah guru dan kepala sekolah harus seirama dalam komitmen peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Komitmen guru merupakan jembatan untuk guru

mau belajar memperdalam kompetensi yang dimilikinya sedangkan kepala sekolah memiliki fungsi manajerial di sekolah. Fungsi manajerial tersebut juga mencakup manajemen SDA dan SDM di sekolah.⁴

Manajemen tersebut terkait dalam regulasi dan pembiayaan untuk dapat mendukung pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan dalam pengembangan SDM khususnya pengembangan kemampuan guru, melalui kebijakan peningkatan kompetensi IT, pengembangan bahan ajar, pengembangan administrasi mengajar guru dan penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran daring seperti wifi dan kuota. Terutama pada masa pandemi saat ini pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka (PTM) akan tetapi dilaksanakan dengan sistem daring. Berdasarkan pengamatan agar dapat melaksanakan pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan guru – guru membutuhkan peningkatan kompetensi yang berbasis TPACK yaitu terkait penguasaan kompetensi IT / teknologi informatika terutama dalam penguasaan media sosial, pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran daring, dan pengembangan bahan ajar yang dapat diaplikasikan secara virtual melalui aplikasi – aplikasi pertemuan digital misalnya zoom, google meet, dan sebagainya.⁵

⁴ Imam Fitri Rahmadi, “*Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21*,” *Journal of Civics and Education Studies* 6, no. 1 (Maret 2019), h.66.

⁵ Sigma Adha Astianto dan Ade Rustiana, “*Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru*,” *Economic Education Analysis Jurnal* 7, no. 2 (Juni 2018), h.745.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, mengharuskan seorang pendidik pada abad 21 meng-update dan meng-upgrade berbagai pengetahuan serta pemahaman pembelajaran supaya sesuai dengan perkembangan masyarakat, karakteristik peserta didik, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran termasuk tindakan yang pokok dilakukan oleh pendidik pada abad 21 serta dapat mendukung strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih sering disajikan secara konkret, pendidik tidak memperhatikan prosesnya namun hanya mengejar target pencapaian materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih mengutamakan pada konsep- konsep ilmiah dengan hafalan. Maka dari itu perlu ada usaha yang harus ditingkatkan oleh pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, serta kreatif. Sarana dalam pembelajaran merupakan unsur utama dalam menjembatani pembelajaran yang efektif. Pendidik harus mampu merencanakan proses pembelajaran secara sistematis, agar kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, inovatif, serta mampu mendorong peserta didik untuk berperan secara aktif. Peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007, bahwa tujuan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai agama yang

sesuai atau memadankan dalam pemahaman suatu Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta kesenian.⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pengetahuan konten serta teknologinya sebagai persatuan dan kesatuan yang saling mempengaruhi. Sebab Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai ajaran yang menuntun hidup seseorang lebih terarah untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Aplikasi dalam pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan zaman, maka dapat dilaksanakan dengan menerapkan konsep Technological Pedagogical Content and Knowledge (TPACK) yang merupakan kerangka kerja pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.⁷

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) sangat urgent untuk dimiliki seorang pendidik, sebab mempengaruhi cara mengajar suatu materi. Cara mengajar seorang pendidik dapat diamati dari keahliannya atau kemampuannya dalam membuat perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan sebagai bentuk perubahan kurikulum pembelajaran yang awalnya pendidik sebagai pusat informasi bergeser peserta didik yang lebih aktif. Artikel ini bertujuan untuk mengulas teori terbaru terkait pengetahuan pendidik, yaitu Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK), sebuah kerangka pengetahuan pendidik yang amat relevan untuk diaplikasikan pada abad 21.⁸

⁶ Presiden RI. “Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan”, (2007)

⁷ Mohamad Adam Rusmana et al., *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital* (Jakarta: CV Amerta Media, 2020), h,5.

⁸Sutrisno,*Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasik TIK*. 1st ed. (Jakarta, 2011), h, 90.

Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Tantangan perkembangan dunia semakin berorientasi menuntut tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Perubahan dunia yang semakin cepat harus diiringi dengan praktik pendidikan yang relevan dengan tuntutan perubahan tersebut. Fenomena seperti itu terjadi secara menonjol berkenaan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Perkembangan teknologi informasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan .

Berdasarkan Observasi awal di SMK IT Al Husna Lebong guru mata pelajaran PAI belum tersertifikasi namun dalam hal ini walaupun belum sertifikasi tetapi kemampuan penggunaan teknologi sudah unggul dari pada guru-guru yang lainnya karena dalam hal ini guru PAI di SMK IT AL Husna Lebong ini masih muda. Dalam proses pembelajaran memang masih menggunakan buku paket dan media Audio Visual dengan bantuan media pembelajaran seperti LCD proyektor dalam hal ini menggunakan power point dan Audio Visual untuk mempermudah proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa bisa lebih mudah memahaminya. Namun dalam hal ini perlu pengembangan penggunaan media TPACK pada proses pembelajaran mengingat perkembangan teknologi saat ini.

Pada saat proses pembelajaran walaupun hanya dengan menggunakan media LCD Proyektor secara tidak langsung peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan daripada ketika mereka hanya harus menerima penjelasan dan memperhatikan buku paket yang mereka miliki.⁹

Teknologi dapat secara sengaja diintegrasikan ke dalam pembelajaran, terutama bagi seorang guru, dengan memilih teknologi yang tepat, dan menguasai materi yang akan diajarkan sehingga dapat menganalisis materi yang diajarkan. Tidak hanya itu, guru harus berpikir untuk memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan teknologi yang digunakan, termasuk pengetahuan pedagogis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa agar seorang guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik, ia harus menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran, metode pengajaran, dan teknologi. Ketiga perangkat tersebut saling berinteraksi dan membentuk Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK).¹⁰

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa, TPACK dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dengan menggabungkan teknologi, pedagogi, dan konten ke dalam proses pembelajaran. TPACK memiliki 7 Komponen yang harus dimiliki guru yaitu Technological Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK),

⁹ Observasi awal November 2022

¹⁰ Muhammad Subhan, "Analisis Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge pada Proses Pembelajaran 2013 di Kelas V," *International Journal of Technology Vocational Education and Training (IJTVET)* 1, no. 2 (2020): 175.

Content Knowledge (CK), Technological Content Knowledge (TCK), Pedagogical Content Knowledge (PCK), Technological pedagogical Knowledge (TPK), dan TPACK. sehingga, pada penelitian ini hanya melihat 3 komponen TPACK yaitu Pengetahuan Teknologi (TK) merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi, (TCK) merupakan suatu pengetahuan dalam menciptakan materi pembelajaran yang spesifik dengan menggunakan teknologi. dan Pengetahuan Konten Pedagogis teknologi (TPACK) berhubungan dengan pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru untuk memadukan teknologi ke dalam pembelajaran. Untuk itu, TPACK akan memberikan suatu pengetahuan dan kreativitas dalam menggunakan computer yang sangat bermakna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹¹

Pada penelitian ini, peneliti terfokus untuk melihat masalah yang akan diteliti agar permasalahan yang ada bisa ditemukan solusi yang baik, adapun masalah-masalah yang terjadi yaitu: Menganalisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pada proses pembelajaran di SMK IT AL Husna Lebong sesuai dengan ketersediaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang baik, agar bisa menyesuaikan penggunaan media dengan materi dan aspek yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran.

¹¹ Saputra, D. D. (2019). *Hubungan Antara Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Dengan Technology Integration Self Efficacy (Tise) Guru Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2). <https://doi.org/10.21043/jpm.v2i2.635>

B. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis TPACK di SMK IT AL Husna Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja jenis media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis TPACK di SMK IT AL Husna lebong?
2. Bagaimana kesesuaian media yang dipilih dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong ?
3. Bagaimana kesesuain media yang dipilih dengan aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMK IT Al Husna lebong?

D. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian diatas maka muncul lah tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui apa saja jenis media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis TPACK di SMK IT AL Husna lebong.
2. Mengetahui kesesuain anantara media pembelajaran yang dipilih dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMK IT Al Husna lebong.
3. Mengetahui kesesuaian media yang digunakan dengan aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata/ yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹²

Pendidikan agama islam juga merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian

¹² Darimi, I. (2017). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*. Pendidikan Teknologi Informasi, 01(02), h.115

ditejemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹³

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Hakikat Pendidikan Agama Islam adalah menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Al hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁴

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakininya,

¹³ W.j.s. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa indonesia*, iii cet.3 (jakarta: balai pustaka, 2010).h.65

¹⁴ *Ibid*,h.78

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 38

memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹⁶

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk manusia yang muttaqin. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah Upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mempelajari dan mengamalkan Agama Islam itu sendiri sesuai dengan pedomannya yaitu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang dalam pengembangannya dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian, yakni sebagai sebuah proses penanaman ajaran

¹⁶ *Ibid*,h.40

agama Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama dianjurkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.¹⁷

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, toleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁸

¹⁷ Akbar, T. S. (2019). *Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey*. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 15(2), h.222

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h.183

Proses pelaksanaan teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini adalah proses pembelajaran yang menggunakan guru yang berkaian dengan kemampuan, stimulus yang terkontrol yang dapat diterima dan di respon oleh siswa. Secara umum siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Siswa dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan RPP yaitu mengamati, menanya, eksperimen atau eksplor, asosiasi, komunikasi dan refleksi. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus memperhatikan situasi dan kondisi kelas maupun siswa yang ada di dalamnya agar pembelajaran berlangsung dengan baik.¹⁹

Proses belajar dianggap berhasil jika siswa dapat memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dalam proses belajarnya siswa harus berusaha agar ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Setiap siswa pasti memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda sehingga keberhasilan belajar akan tercapai apabila pembelajar dapat memahami diri dan lingkungannya. Hal ini karena setiap manusia adalah unik dan tugas pendidik adalah membantu mengenali sisi unik tersebut serta mewujudkan potensi yang dimiliki oleh siswa.²⁰

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah.

¹⁹ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2019) h. 80

²⁰ h. Nur, "implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran pai di sman 2 tumijajar," *doctoral dissertation, uin raden intan lampung*, 2021.h.345.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.²¹

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan

²¹ *Ibid*,h.347

manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.²²

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa.

²² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 96

Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum.

Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

c. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.

d. Pengajaran Fiqih

Fiqh ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.

e. Pengajaran Qira'at

Qur'an Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca alQur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.

f. Pengajaran Tarikh

Islam Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup

tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.²³

4. Dasar- Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

a. Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

a. Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa

- 1. Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.**

²³ *Ibid*, h.96

2. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

c.. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam baik yang tertera dalam Al Qur'an atau Hadits Nabi. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

1. QS. An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

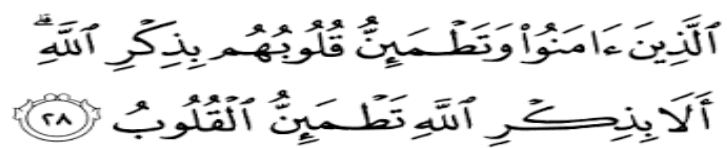
Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.”²⁴

d.. Dasar Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang memuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa : semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. mereka merasa tenang dan tentram

²⁴ Qs..an-nahl:125

hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd : 28.



Artinya : Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.²⁵

5. Aspek Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Aspek Pendidikan Ketuhanan

Aspek ketuhanan menjadi aspek pertama dan aspek dasar pendidikan dalam Islam. Dengan mengenal Allah Swt. sebagai Tuhan dan Pencipta, pribadi manusia dapat menyadari bahwa segala yang dipelajari adalah ciptaan-Nya. Dengan bekal itu pula, dalam proses mempelajari ilmu pengetahuan dan mengungkap fenomena alam, bukan kesombongan yang muncul dalam diri, melainkan kesadaran akan kebesaran-Nya serta kedekatan kita dengan-Nya.

2. Aspek Pendidikan Akhlak

²⁵ Qs. ar-ra'd:28

Akhlak termasuk dalam aspek penting pendidikan dalam Islam. Kasus korupsi ataupun tindak kejahatan sosial yang terjadi sekarang, dapat melihat bahwa akhlak sebagai pembentuk moral masyarakat menjadi pengendali diri untuk terhindar dari tindakan yang merugikan orang lain. Akhlak yang baik akan mencerminkan pribadi akan selalu melakukan segala sesuatu dengan batas-batas yang sesuai ajaran Islam dan jauh dari perbuatan yang merugikan orang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang salah satunya membentuk hubungan yang harmonis antara sesama. Tanpa akhlak, ilmu pengetahuan dan potensi diri dapat digunakan untuk melakukan tindakan yang merugikan masyarakat.

3. Aspek Pendidikan Akal dan Ilmu Pengetahuan

Pendidikan akal dan ilmu pengetahuan menjadi aspek yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, pendidik maupun anak didik berkuat dalam diskusi untuk memahami ilmu pengetahuan. Aspek ini berhubungan dengan kesuksesan di dunia profesi. Dengan akal dan ilmu pengetahuan, potensi diri untuk berkembang dan berprestasi dalam dunia profesi tertentu dapat dicapai.

Dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan, pasti orangtua mengenal banyak tokoh Islam yang menjadi tonggak bidang ilmu tertentu, seperti Abu Ali al Husayn Ibn Abdallah Ibn Al Hasan Ibn Ali Ibn Sina yang mengembangkan ilmu kedokteran pada zaman

keemasan Islam, Abu Yusuf Ya'qub Ibn Ishaq Al Sabbah Al Kindi yang dikenal sebagai ketua tim penerjemah berbagai naskah-naskah filsafat Yunani kuno pada zamannya, Abu Abdullah Muhammad Ibn Musa Al Khwarizmi yang merupakan ahli matematika pada zamannya dengan penemuan aljabar dan aljabar yang masih digunakan sampai saat ini. Selain nama-nama tersebut, masih banyak ilmuwan Islam terkemuka lain yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Oleh karena itu, sahabat Abi Ummi jangan remehkan aspek ini.

4. Aspek Fisik

Aspek pendidikan fisik berhubungan dengan potensi jasmani. Setiap orangtua pasti tahu bahwa potensi diri tidak hanya terdiri atas potensi rohani: akal dan perasaan, tetapi juga potensi jasmani yang menjadi penyeimbang dua potensi diri manusia. Dengan fisik yang sehat, potensi diri untuk melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar. Adanya mata ajar olahraga, bahkan kompetisi dalam bidang olahraga, menjadi salah satu media pemenuhan aspek ini.

5. Aspek Pendidikan Kejiwaan

Seseorang yang memiliki jiwa sehat akan memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk mencapai sesuatu. Oleh karena itu, aspek pendidikan kejiwaan menjadi salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam pendidikan. Terdapat kata-kata bijak yang

sangat *familiar* dan menunjukkan pentingnya aspek pendidikan kejiwaan, yaitu, “Di dalam tubuh yang kuat, terdapat jiwa yang sehat.” Tidak bisa dipungkiri bahwa pikiran positif dan semangat muncul dari jiwa sehat yang dapat dipentuk dalam proses belajar mengajar.

6. Aspek Pendidikan Keindahan

Aspek keindahan tidak hanya terbatas pada sesuatu yang enak untuk dilihat, tetapi aspek ini juga menjadi salah satu aspek dalam pendidikan. Jika dilihat dalam Alquran yang merupakan sumber berbagai ilmu bagi umat manusia, keindahan dalam penyampaiannya dapat kita temukan dalam rima ayat-ayat dalam berbagai surat, seperti Al-Ikhlâs, An-Nas, dan Al-Falaq. Keindahan dalam berbahasa dan bertutur kata menjadi aspek yang selalu ditunjukkan dalam penyampaian ilmu dari zaman Nabi Muhammad saw. hingga saat ini.²⁶

B. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar, Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara untuk melakukan proses pembelajaran. Menurut Rossi

²⁶ Bunyamin, B. (2018). *Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2),h.271

dan Breidle disebutkan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Alat-alat seperti radio, televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.” Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran meliputi semua alat yang di peruntukkan untuk pendidikan.²⁷

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Briggs: Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai.
- b. Ibrahim dan Nana Syaodih: Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran⁷
- c. Gagne: Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
- d. Asnawir dan Basyiruddin Usman: Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.²⁸

²⁷ *Ibid*, h.282

²⁸ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 112-113

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa media merupakan semua jenis peralatan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Ditinjau dari pendidikan Agama Islam media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/ metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.²⁹

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Agama Islam dikembangkan oleh nabi dengan media utama berupa perilaku dan perbuatan nabi sendiri. Nabi mengajarkan uswatun hasanah dengan selalu menunjukkan sifat terpuji dalam kehidupannya. Al-Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 menjelaskan sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah (QS 33 : 21)³⁰

Melihat pengertian dari media dan sejarah nabi di atas, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran guru dalam pelaksanaan

²⁹ *Ibid*,h. 114

³⁰ Al-qur'an , Qs.Al-Ahzab:21

pembelajaran hendaknya selalu menggunakan media agar siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta tujuan pembelajaran lebih dapat dicapai secara maksimal. Penggunaan media juga dapat menghindari verbalisme dalam diri siswa.

2. Tujuan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah, peserta didik serta pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan proses pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum tujuan menggunakan media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara khusus yakni: 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar. 2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi. 3) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. 4) Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif. 5) Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.³¹

³¹ Aghni, R. I. (2018). *Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 16(1).h. 89

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran haruslah memiliki fungsi-fungsi yang selalu mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran antara lain :

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
2. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
3. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut :

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- b. Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
- c. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antar peserta dengan lingkungan.
- d. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.
- f. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
- g. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- h. Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
- i. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

Sesuai dengan nilai praktis yang telah di uraikan tersebut, maka media pembelajaran merupakan satu aspek yang paling penting demi tersampainya informasi pada siswa. Sudah selayaknya kalau media pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai alat bantu saja bagi guru dalam mengajar tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari guru ke siswa.

Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, sebagai berikut :

Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.

1. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
2. Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
3. Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
4. Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.

4. Jenis-jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak macam dan karakteristik. Guru sebagai penyampai informasi hendaknya memilih media pembelajaran sesuai dengan klasifikasi dan karakteristik yang ada. Menurut ada 7 (tujuh) klasifikasi media :

1. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.

Sementara menurut Munadi media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah audi visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, ohp dan pralatan visual lainnya, bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual berupa film yang merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca saja atau didengar saja.

Adapun manfaat dan karakteristik dari film adalah sebagai berikut:

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- b. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.

- c. Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- d. Film dapat diulagai bila perlu untuk menambah kejelasan
- e. Pesan yang akan disampaikan cepat dan mudah diingat
- f. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- g. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- h. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.
- i. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
- j. Film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan dan lain-lain.
- k. Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- l. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Selain kelebihan memiliki kelebihan, media audio visual juga memiliki kelemahan yaitu media audio visual terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut.

Hal lain adalah bahwa pembuatan dan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran terutama di negara kita masih sangat minim (sedikit), hal ini karena media audio

visual ini masih tergolong mahal atau memakan biaya yang tinggi.³²

2. Media audiovisual diam, seperti: film rangkai suara.
3. Audio semigerak, seperti: tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
5. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, micro-phone, slidebisu.
6. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
7. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Klasifikasi yang telah disebutkan tersebut maka guru dapat memilih media pendidikan yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Tetapi dalam pemilihan media pembelajaran tersebut, guru harus mempertimbangkan karakteristik dari setiap media-media yang ada.³³

Karakteristik atau ciri-ciri khusus dari suatu media merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk pemilihan media pembelajaran. Berikut diuraikan karakteristik media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

a. Media Grafis

Media grafis merupakan salah satu media visual yang dapat

³² Ermawati. 2014. Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X. (Online). PEDAGOGIA Vol. 3, No. 2, Agustus 2014. (<https://www.researchgate.net>, diakses 16 Februari 2019), h.78-80

³³ *Ibid*,h.82

menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Media grafis dapat berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas pesan dan mengilustrasikan pesan. Media grafis merupakan media sederhana yang harganya relatif murah. Beberapa contoh media grafis dapat dijelaskan dibawah ini:

1) Chart atau bagan Chart atau bagan merupakan media yang dapat menyajikan informasi secara visual yang biasanya berisi perkembangan, ringkasan dan hubungan dari suatu proses. Dalam media chart atau bagan sering juga ditemukan media visual lainnya seperti gambar, diagram atau kartun. Terdapat beberapa jenis chart atau bagan yaitu:

- a) Bagan pohon (Tree Chart) Bagan pohon menggambarkan sebuah pohon yang terdiri dari akar, batang, dahan, ranting dan daun. bagan pohon dalam pelajaran agama Islam dapat digunakan dalam mempelajari silsilah atau keturunan dari kaum, seperti bagan pohon dari silsilah Nabi Muhammad SAW, bagan pohon dinasti umayyah dan dinasti abbasyiah.
- b) Bagan tertutup (Hidden Chart) Bagan tertutup dapat memberikan informasi kepada peserta

didik secara bertahap. Bagianbagian informasi dapat ditutup dengan kertas yang mudah untuk dilepaskan. Pada saat penyajian, informasi disampaikan ke peserta didik secara bertahap. bagan tertutup dapat digunakan dalam mempelajari rukun iman ataupun rukun Islam.

- 2) Gambar/ foto Gambar dan foto merupakan media grafis yang paling sering digunakan. Kelebihan dari media gambar dan foto diantaranya memiliki sifat yang konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu, mudah didapat dengan biaya relatif murah dan mudah digunakan guru. Kelemahan media gambar diantaranya hanya menekankan indera penglihatan, ukurannya terbatas dan untuk permasalahan yang kompleks gambar kurang efektif digunakan. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali pokok bahasan yang dapat menggunakan media gambar/foto, diantaranya berwudhu', shalat, menyelenggarakan jenazah dan lain sebagainya.
- 3) Diagram Diagram merupakan gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol. Diagram yang baik adalah diagram yang digambar dengan benar, rapi, ukurannya cukup besar sehingga dapat dilihat semua

peserta didik dan diberi penjelasan-penjelasan. Dalam pelajaran pendidikan agama Islam diagram dapat digunakan untuk melafalkan huruf Al-Quran.

- 4) Grafik Grafik merupakan media visual yang dibuat dari titiktitik, garis atau gambar dengan menggunakan prinsip matematika. Kelebihan media grafik antara lain peserta didik lebih cepat memahami informasi yang disampaikan, sangat baik untuk penyajian data kuantitatif dan lebih mudah menganalisis serta menginterpretasinya. Contoh materi dalam pendidikan agama Islam yang dapat menggunakan media grafik adalah jumlah jemaah haji Kabupaten Rokan Hulu dalam beberapa tahun terakhir.
- 5) Poster Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, seng atau bahan lainnya. Poster memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sederhana, terdapat gambar dan tulisan yang jelas serta slogan yang jelas. Materi pendidikan agama Islam yang dapat diajarkan dengan menggunakan media poster adalah berbuat baik seperti poster suka bersedekah dan lainnya.
- 6) Komik Komik merupakan media yang sederhana, jelas dan mudah dipahami. Komik biasanya berisi cerita

yang dilengkapi dengan gambar. Media komik dapat dipakai dalam membahas pokok bahasan tentang penyebaran agama Islam yang dibuat dalam komik, atau cerita tentang perilaku terpuji.³⁴

b. Media Audio

Media audio adalah media yang erat kaitannya dengan pendengaran. Informasi dituangkan dalam lambang-lambang auditif baik berupa verbal maupun non verbal. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam materi yang dapat menggunakan media audio seperti AlQuran hadits, sejarah perkembangan Islam, Bahasa Arab dan sebagainya. Beberapa contoh media audio adalah radio, laboratorium bahasa dan alat perekam pita magnetik. Radio merupakan alat elektronik yang dapat digunakan untuk mendengar berita dan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Oemar Hamalik menyatakan bahwa *Radio is a power full education tool; teacher can use it effectively at all educational levels and in nearly all phase of education*¹⁴.

Kelebihan media radio antara lain:

- 1) Harganya relatif murah dibandingkan alat elektronik lainnya.
- 2) Mudah dipindah-pindahkan karena tidak begitu berat.
- 3) Dapat merangsang anak untuk aktif mendengar.

³⁴ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

- 4) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- 5) Dapat mengembangkan daya imajinasi peserta didik.³⁵

Selain memiliki kelebihan media radio juga mempunyai kelemahan, antara lain:

1. Komunikasi yang disampaikan radio bersifat satu arah.
2. Program radio sudah diatur atau telah disentralisir.
3. Sulit mengatur jadwal dengan program yang disiarkan radio. Laboratorium bahasa merupakan alat untuk melatih siswa mampu mendengar dan berbicara dalam bahasa asing (bahasa Arab dalam mata pelajaran agama). Dalam laboratorium, peserta didik dapat mendengar suara guru melalui headphone.³⁶

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (still projected medium) merupakan media yang prinsipnya sama dengan media grafis tetapi dalam media proyeksi diam, informasi disampaikan melalui proyektor agar dapat dilihat oleh peserta didik. Beberapa jenis media proyeksi diam diantaranya slide, film rangkai, OHP, televisi, proyektor opaque, tachitoscope, microprojection dan microfilm. Beberapa materi yang dapat disampaikan oleh guru melalui media proyeksi diam diantaranya Ibadah haji, shalat, Al-Qur'an,

³⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni 2017), hlm. 125

³⁶ *Ibid*, 116

Hadits dan sebagainya. Selain media-media di atas, dramatisasi, demonstrasi dan lingkungan dapat dijadikan media pembelajaran¹⁵.

Dramatisasi merupakan teknik pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan peserta didik dalam memerankan/mendramatisasi suatu keadaan. Demonstrasi merupakan teknik yang dilakukan guru dalam rangka memperagakan suatu cara atau teknik kepada peserta didik, di sekolah dapat dilakukan ketika guru mendemonstrasikan cara berwudhu' yang benar. Kinder mengemukakan *The demonstration method is usually informal and it is effective with simple processes or complex project.*

Lingkungan yang berada di sekitar kita baik disekolah ataupun di rumah dapat dijadikan sumber belajar. Lingkungan yang dijadikan media belajar diantaranya lingkungan masyarakat sekolah, peristiwa yang terjadi di lingkungan peserta didik, bahan-bahan bekas dari limbah rumah tangga yang bisa diolah menjadi media pembelajaran.

Lingkungan sebagai media pembelajaran dapat dijumpai dalam surat Al-An'am ayat 11:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Artinya: Katakanlah (wahai Muhammad) berjalanlah

dimuka bumi ini kemudian perhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu (QS 6:11).³⁷

5. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media pembelajaran dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika media pembelajaran didesain dan dikembangkan secara baik, maka peran guru dapat diperankan oleh media pembelajaran meskipun tanpa keberadaan guru.

Keberadaan media pembelajaran akan menjadikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit. Siswa menjadi aktif dan memperoleh pengalaman langsung melalui media pembelajaran.

Secara garis besar pengertian media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai perantara atau pengantar, alat bantu mengajar, sarana pembawa/penyalur pesan, sumber belajar, dan alat perangsang siswa agar pembelajaran menjadi lebih konkrit dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan

³⁷ Al-Qur'an, Qs. Al-An'am : 11

siswa sehingga dapat mendorong proses belajar yang efektif dan efisien.³⁸

6. Membuat media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seorang guru selain menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan yang merupakan fasilitas pada tempat guru mengajar, juga diharapkan dapat membuat sendiri media pembelajaran yang sederhana dan sesuai dengan kriteria pembuatan media. Tetapi untuk membuat media pembelajaran diperlukan keterampilan (skill).

Selain memiliki skill atau keterampilan, desain media tersebut harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Alat-alat yang dibuat harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Rasional, sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan oleh kita.
2. Ilmiah, sesuai dengan perkembangan akal dan mampu dipikirkan oleh kita.
3. Ekonomis, sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada, hemat dan efisien.
4. Praktis, dapat digunakan dalam kondisi praktek di sekolah dan bersifat sederhana.³⁹

³⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h.183

³⁹ Sadiman, Arief S. 2019. *Media Pendidikan*, Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada.

C. Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)

1. Pengertian TPACK

TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) merupakan sebuah kerangka kerja yang diperkenalkan oleh Punya Mishra dan Matthew J. Koehler. Kerangka ini merupakan pengembangan dari model Shulman terkait pengetahuan konten dan pedagogi atau yang dikenal dengan PCK (Pedagogical Content Knowledge). Dalam hal ini, Mishra dan Koehler menambahkan teknologi ke dalam konsep PCK sehingga menjadi TPACK.⁴⁰

TPACK dikenal sebagai kerangka teori untuk memahami pengetahuan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran secara efektif. Pengetahuan terkait teknologi, pedagogi, dan pengetahuan konten merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru di abad 21. Kemampuan guru untuk mengetahui dan menguasai teknologi, pedagogi dan konten (TPACK) menjadi tanggung jawabnya sebagai penyampai pesan (sender) kepada siswa sebagai penerima pesan (receiver).⁴¹

Technological Pedagogical and Contents Knowledge (TPACK) ialah theoretical framework yang merupakan

⁴⁰ Matthew J. Koehler et al., *"The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework," Handbook of Research on Educational Communications and Technology: Fourth Edition* (2018)

⁴¹ Ibnu Rofi, "Nurrita Sabrina, *Pengintegrasian TPACK Dalam Pembelajaran Transformasi Geometri SMA untuk Mengembangkan Profesionatas Guru Matematika,*" *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 3, No.1, (2019) <https://osf.io/preprints/socarxiv/v2ygb/>

pengembangan dari Pedagogical Content Knowledge (PCK). Shulman adalah orang yang pertama kali mengemukakan Pedagogical Content Knowledge (PCK), seorang pendidik harus menguasai Pedagogical Knowledge (PK) dan Content Knowledge (CK). Perpaduan antara Pedagogical Knowledge (PK) dan Content Knowledge (CK) tersebut berarti seorang pendidik tidak hanya menguasai konten/materi semata, akan tetapi juga pedagogi dalam menciptakan kegiatan pembelajaran. Technological Pedagogical and Contents Knowledge (TPACK) adalah model yang digunakan untuk integrasi teknologi ke pendidikan. Technological Pedagogical and Contents Knowledge (TPACK) lebih sering digunakan sebagai pandangan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran.⁴²

Koehler dan Mishra mendefinisikan Technological Pedagogical and Contents Knowledge (TPACK) merupakan kesatuan dalam berinteraksi, pemahaman pedagogik, pemahaman konten, dan pemahaman teknologi serta transformasi yang terjadi ketika mengkombinasikannya.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa Technological Pedagogical and Contents Knowledge (TPACK) merupakan framework atau

⁴² Denise a. Schmidt, et. Al., technological pedagogical content knowledge (tpack):the development and validation of an assessment instrument for preservice teachers. *Journal of research on technology in education*, 42(2), hlm. 123.

⁴³ Leanna m. Archambault dan joshua h. Barnett, revisiting technological pedagogical content knowledge: exploring the tpack framework, *computers & education* 55, (2010), hlm. 1657

kerangka berpikir seorang pendidik.

Ada tiga komponen pengetahuan utama yang membentuk dasar TPACK, antara lain:

1. Tehnological Knowledge (TK)

Ilmu pengetahuan terkait teknologi. Teknologi ini dimulai dari yang tingkat dasar atau sederhana seperti perlengkapan belajar alat tulis dan buku hingga sampai ke jenjang teknologi digital yang dapat menjembatani dalam proses pembelajaran. Tehnological Knowledge (TK) juga mencakup pengetahuan dalam membuat, menyimpan, menghapus, dan menginstall file-file penting. Sebab kebanyakan workshop dan tutorial standar teknologi cenderung fokus pada keterampilan demikian.⁴⁴ Seorang pendidik harus paham strategi mengajar beserta paham teknologi yang digunakannya.

2. Pedagogical Knowledge (PK)

Ilmu pengetahuan pedagogi merupakan pemahaman seorang pendidik dalam menyetir proses pembelajaran, menyampaikan dan mengevaluasi materi pembelajaran bersama peserta didik. Sadulloh berpendapat, bahwa pengetahuan pedagogi sebagai ilmu yang mendalami semua hal untuk mengarahkan peserta didik untuk berjalan kearah yang benar, supaya peserta didik dapat menemukan kebahagiaan, mandiri dalam menghadapi problemnya dikehidupan

⁴⁴ punya mishra & matthew j. Koehler, *technological pedagogical content knowledge: a framework for teachers knowledge, teachers colledge record*, 108(6), juni (2006), hlm. 1027

sehari-hari.⁴⁵ Seorang pendidik harus paham ilmu cara mengajar dengan baik dan benar, sebab mengajar peserta didik di berbagai jenjang seperti di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tentunya berbeda.

3. Content Knowledge (CK)

Ilmu pengetahuan konten yang terkait dengan pemahaman seorang pendidik secara matang dalam menguasai materi yang disajikan dan diajarkan kepada peserta didik di kelas. Ilmu pengetahuan konten begitu urgen untuk seorang pendidik. Menurut Shulman memaparkan secara jelas, bahwa pengetahuan konten meliputi pengetahuan terkait hal nyata secara umum, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengkoneksikan gagasan, ilmu pengetahuan mengenai bukti yang ada dan dapat mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan peserta didik.⁴⁶ Seorang pendidik harus paham materi terkait mata pelajaran yang ia ajarkan.

Selanjutnya, ada empat komponen TPACK yang membahas bagaimana tiga badan pengetahuan di atas saling berinteraksi dan membatasi satu sama lain. Empat komponen tersebut antara lain:

1. Technological Content Knowledge (TCK)

⁴⁵ sa'dullah, uyoh. 2011. Pedagogik. (bandung: al-fabeta), hlm. 2

⁴⁶ mattew j. Koehler dan mishra, what is technological pedagogical content knowledge?, contemporary issues in technology and teachers education, 9(1), hlm. 63

Ilmu pengetahuan teknologi dan materi merupakan suatu pemahaman tentang cara teknologi serta konten yang saling mempengaruhi. Technological Content Knowledge (TCK) menekankan bagaimana seorang pendidik dapat mengaplikasikan antara teknologi dengan konten secara bersama dalam pembelajaran, dan pendidik dapat merubah cara belajar peserta didik dalam memahami suatu materi tertentu menggunakan teknologi. Sehingga pendidik harus mengetahui, paham bukan hanya terkait materi yang mereka ajarkan tetapi juga cara mengintegrasikan materi dengan teknologi. Dengan teknologi dapat menjembatani seorang pendidik, jika pendidik mengalami suatu kendala dalam menyampaikan konten matapelajaran.⁴⁷

2. Pedagogical Content Knowledge (PCK)

Ilmu pengetahuan pedagogi dan materi merupakan pengetahuan terkait ilmu, cara dan strategi seorang pendidik dalam menyampaikan materi. Pedagogical Content Knowledge (PCK) sebagai pengetahuan dalam mengajar peserta didik yang sesuai dengan materi yang telah disusun sedemikian untuk mewujudkan pengajaran menjadi lebih baik. Ilmu pengetahuan juga menyertakan metode atau cara untuk menyampaikan

⁴⁷ Luthfia Ulva Irmida Dan Sri Atun, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Tpack Untuk Meningkatkan Literasi Sains*, Jurnal Tadris Kimiya 2, 1 (Juni 2017): 84-90.

materi, mengatasi problem saat pembelajaran, dan memberi wawasan yang lebih luas serta menumbuh kembangkan pemahaman yang bermakna (meaningful understanding).

3. Technological Pedagogical Knowledge (TPK)

Ilmu pengetahuan terkait teknologi dan pedagogi merupakan sebuah keahlian dalam pengajaran menggunakan teknologi yang mampu meningkatkan pembelajaran ketika teknik pembelajaran dengan teknologi. Technological Pedagogical Knowledge (TPK) meliputi kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kelas secara efektif dengan alat teknologi, supaya pendidik dapat memahami pembelajaran yang menyesuaikan perubahan zaman teknologi yang diterapkan dengan strategi tepat guna dalam pembelajaran.

4. Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)

Ilmu pengetahuan terkait teknologi, pedagogi, dan materi sebagai kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi pendidik dalam memadukan aplikasi antara teknologi (media yang digunakan), pedagogi (strategi yang digunakan), dan materi (konten yang disajikan) dalam pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik. Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) sebagai pembelajaran yang erat kaitannya dengan teknologi dan membutuhkan suatu

pemahaman terkait konsepnya, teknik pedagogis secara konstruktif dalam mengajarkan konten atau materi, pengetahuan mengenai hal-hal dalam kategori sulit maupun mudah untuk dipahami dalam menjembatani permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik, pengetahuan awal peserta didik, dan pengetahuan bagaimana dengan teknologi dapat meningkatkan pembelajaran ataupun dapat menguatkan pembelajaran sebelumnya. Jadi seorang pendidik dapat dikatakan berhasil, jika pendidik mampu membantu peserta didik dalam menemukan minat serta bakat yang ada di dalam diri mereka. Tujuh komponen ilmu pengetahuan di atas harus dipahami, dan dikuasai oleh pendidik maupun calon pendidik dikemudian hari yang hendak mengajar di era perkembangan teknologi saat ini. Supaya pendidik mahir dalam mengaplikasikan teknologi, pedagogi, dan konten yang tepat di dalam pembelajaran.

Adapun beberapa aspek yang menjadi bahan kajian dalam TPACK, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknologi knowledge (TK), yaitu pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam TK itu mencakup penggunaan beberapa teknologi sebagai berikut:
 - 1) Pengetahuan penggunaan teknologi baik itu teknologi konvensional (misal: pensil, kertas) atau teknologi digital (misal: internet dan software).

- 2) Pengetahuan terkait beberapa keterampilan yang diperlukan oleh guru dalam mengoperasikan teknologi tertentu.
 - 3) Pemahaman dasar pemanfaatan teknologi informasi untuk membantu dan mempermudah dalam mencapai tujuan berkomunikasi dan memecahkan masalah atau tugas tertentu.
- b. Pedagogical knowlegle (PK), yaitu pengetahuan dalam pengelolaan peserta didi dan pembelajaran di kelas. Dalam PK itu mencakup beberapa pedagogi sebagai sebagai berikut:
- 1) pengetahuan yang mencakup proses dan pelaksanaan serta metode pembelajaran.
 - 2) pemahaman tentang cara bagaimana peserta didik belajar, keterampilan dalam memanej kelas, perencanaan pembelajaran dan strategi untuk menilai peserta didik.
- c. Content knowlegle (CK), yaitu pengetahuan guru pada materi yang dipelajari atau diajarkan kepada siswa, serta pengetahuan keterkaitan antara tiga pengetahuan yang pertama dalam memfasilitasi siswa dalam belajar. Dalam CK tersebut mencakup hal sebagai berikut:
- 1) Pengetahuan guru pada materi yang meliputi fakta, konsep, teori dan prosedur yang dipelajari atau diajarkan kepada siswanya.
 - 2) Pemahaman guru pada materi yang meliputi fakta, konsep, teori dan prosedur yang dipelajari atau diajarkan kepada siswanya.

- d. Technological Pedagogical Knowledge (TPK), yaitu pengetahuan tentang proses pembelajaran yang efektif bila digunakan dengan teknologi. Dalam TPK mengandung arti pemahaman guru pada perubahan cara dan proses pembelajaran yang disebabkan oleh kemajuan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Technological Content Knowledge (TCK), yaitu pengetahuan terkait penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dalam TCK memuat beberapa pengetahuan sebagai berikut:
- 1) Pengetahuan terkait cara teknologi menciptakan re-presentasi baru dari sebuah materi. Kemudian dari pengetahuan tersebut seorang guru mengetahui dan memahami cara merubah siswa dalam memahami suatu konsep dari konten pelajaran dengan menggunakan teknologi.
 - 2) Pengetahuan terkait kemampuan memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga sesuai untuk digunakan sebagai media mengajarkan sebuah konsep atau materi pembelajaran tertentu.
 - 3) Pengetahuan terkait pengaruh yang disebabkan oleh penggunaan teknologi pada isi materi pembelajaran atau sebaliknya.
- e. Pedagogical Content Knowledge (PCK), yaitu pengetahuan terkait strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari atau diajarkan. Dalam PCK itu memuat beberapa pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan terkait cara menggunakan dan memadukan antara materi pembelajaran dengan pedagogic dalam rangka mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - 2) Pengetahuan terkait penggunaan strategi pembelajaran dalam mengajarkan materi pelajaran yang berbeda.
 - 3) Pengetahuan pada pembelajaran, kurikulum, penilaian, dan laporan serta keterkaitan antara kurikulum, penilaian dan pedagogic.
- f. Technological, pedagogical, content knowlegle (TPACK), merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dimiliki oleh guru. Hal itu terkait strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran.

2. Integrasi TPACK dalam Pembelajaran PAI

Integrasi TPACK dalam Pembelajaran PAI Integrasi merupakan pemaduan antara dua atau lebih konsep atau komponen yang dihubungkan untuk menemukan ikatan dan keterkaitan dalam menerapkan sebuah konsep. Jika dihubungkan dengan pembelajaran PAI berarti mengintegrasikan konsep TPACK dan komponen-komponen pembelajaran PAI untuk menambah dan mengasah keterampilan seorang guru dalam mengajar materi seperti fiqih, akidah, sejarah dan akidah akhlak. Kemudian tenaga pendidik terdorong agar

memiliki kemampuan dan kreativitas dalam mempersiapkan komponen dan model yang tepat dalam pembelajaran PAI.⁴⁸

Karena dari pengintegrasian TK, PK dan CK ke dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran PAI, akan membuat kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Kemajuan ilmu pengetahuan dengan sendirinya mempengaruhi munculnya teknologi yang berguna dan banyak digunakan di beberapa bidang kehidupan. Dari teknologi yang masih konvensional atau tradisional hingga teknologi yang modern atau teknologi digital seperti di abad 21 atau era industri 4.0. Lantas kemajuan teknologi tersebut tak terbendung dan merambah ke beberapa sektor, mulai dari sektor bisnis, politik, ekonomi, kesehatan dan lainnya tak terkecuali di sektor Pendidikan. Akibatnya seorang guru harus mempunyai pengetahuan dan menguasai teknologi untuk mendongkrak kreasi dan inovasi guru dalam mengajar.⁴⁹

Menyikapi gencarnya realita kampanye massif Pendidikan berbasis teknologi dikaitkan dengan eksistensi guru dalam proses pembelajaran maka guru dituntut kreatif, inovatif serta mampu beradaptasi. Artinya guru harus mengetahui, memahami dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran agar desain dan proses pembelajaran tidak

⁴⁸ Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag, *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019), hal. 83.

⁴⁹ I Muhasim, "Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, No. 2 (2017) <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/46>

melelahkan dan membosankan. Namun sebaliknya, desain dan proses pembelajaran akan berjalan aktif dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi.

Pengetahuan pedagogic (pedagogic knowlegle) merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengetahuan pedagogik itu mencakup kemampuan mengembangkan seni-seni pembelajaran, mendesain kelengkapan instrument proses dan penilaian dalam pembelajaran. Kemudian terkait siswa, guru dituntut mampu membaca keadaan siswa baik secara psikologis maupun biologis. Pada intinya dalam pengaplikasian PK guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan dan diajarkan, akan tetapi tidak kalah penting adalah guru mampu menggiring siswa untuk menemukan dirinya sendiri.⁵⁰

Adapun kerangka kerja pengetahuan konten (content knowlegle) dalam TPACK merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru karena berkaitan dengan disiplin keilmuan yang sesuai dan linier. Sosok guru yang punya peran dan tanggungjawab besar pada bahan ajar atau materi yang disampaikan dalam pembelajaran, otomatis guru harus benar-benar memahami secara keseluruhan materi tersebut. Berat ringan dan sesuai tidaknya materi itu disampaikan kepada siswa

⁵⁰ Imam Fitri Rahmadi, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, No. 1 (2019) <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PK/article/view/3350>.

dalam pembelajaran. Artinya guru harus menguasai materi itu karena guru mempunyai background Pendidikan dibidang tersebut. Karena fakta yang terjadi di lapangan, ada banyak guru mengajar satu mata pelajaran sedangkan dia tidak punya pemahaman dan background pelajaran tersebut. Contoh PAI diajarkan oleh guru lulusan ekonomi Syariah, mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan oleh guru lulusan biologi, atau mata pelajaran sejarah diajarkan oleh guru lulusan filsafat.⁵¹

Jadi, kemampuan memahami technological, pedagogical dan content knowlegle atau disingkat TPACK bagi guru sebagai pengajar merupakan tuntutan yang tidak bisa ditolak. Mengajar merupakan aktivitas yang kompleks sebab dalam aktivitas mengajar berkaitan dengan penguasaan konten atau materi ajar yang akan diajarkan (content knowlegle) oleh guru kepada siswa. Selain itu, mengajar juga berkaitan dengan penguasaan cara mengajarkan materi (pedagogical knowlegle) kepada siswa. Dan terakhir, mengajar juga berkaitan dengan kemampuan menggunakan media teknologi dengan baik (technological knowlegle) dalam pembelajaran. Sementara itu, teknologi pembelajaran sendiri mempunyai fungsi sebagai alat, proses dan sumber untuk belajar dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru di abad 21 harus memiliki bekal literasi teknologi yang kuat dan mumpuni. Artinya, untuk menunjang profesionalitas, guru harus mempunyai pengetahuan,

⁵¹ *ibid.* 66

keterampilan dan kompetensi yang mumpuni terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

3. Kelebihan dan tantangan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Menurut Stoilescu penggunaan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dalam praktik dan penelitian pembelajaran memiliki beberapa kelebihan penting, antara lain:

- a. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* menunjukkan konsistensi dalam pengintegrasian penggunaan teknologi ke dalam konteks yang berbeda.
- b. Dengan eksplorasi integrasi TIK di ruang kelas dengan menekankan keterkaitan antara teknologi, pedagogi dan konten, kerangka kerja ini memiliki fondasi teoretis yang cukup mapan.
- c. Dengan terus menyadari tiga aspek utama (teknologi, konten, pedagogis) kegiatan di kelas dapat dilacak dan dianalisis.

Meskipun memiliki beberapa kelebihan, TPACK juga memiliki dua tantangan antara lain:

- a. Teknologi baru sering menciptakan peluang baru yang dapat merepresentasikan konten dan pedagogi yang tidak ada sebelumnya.

- b. Kebanyakan teknologi yang digunakan guru, biasanya tidak dirancang untuk tujuan pendidikan misalnya digunakan untuk perkantoran, bisnis dan lain-lain.⁵²

D. Aspek Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Dalam kompetensi harus terdapat banyak aspek mengenai penguasaan materi. dalam kompetensi sebagai tujuan, didalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu

1. Aspek Pengetahuan (Knowledge)

Yaitu kemampuan yang berkaitan dalam bidang kognitif. Misalnya seorang guru mengetahui teknik-teknik mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Aspek Pemahaman (Understanding)

Yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Contohnya guru bukan hanya sekedar tahu tentang teknik mengidentifikasi siswa, tapi juga memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses identifikasi tersebut.

3. Aspek Kemahiran (Skill)

Merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemahiran guru dalam menggunakan media dan sumber pembelajaran

⁵² Angeli, C., & Valanides, N. (2009). Epistemological and methodological issues for the conceptualization, development, and assessment of ICT-TPCK: Advances in technological pedagogical content knowledge (TPCK). *Computers & education*, 52(1), 154-168.

dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, kemahiran guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

4. Aspek Nilai (Value)

Yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Nilai inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Contohnya nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, nilai keterbukaan dan lain-lain.

5. Aspek Sikap (Attitude)

Adalah pandangan individu terhadap sesuatu. Misalnya senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Sikap ini erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki individu, artinya mengapa individu bersikap demikian? Itu disebabkan karena nilai yang dimilikinya.

6. Aspek Minat (Interest)

Merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

Dengan adanya banyak aspek dalam masing-masing kompetensi menjadikan kompetensi merupakan sebuah kecakapan yang dikuasai peserta didik dan bermanfaat bukan hanya ketika belajar dan untuk pengetahuan saja namun juga dapat berguna dalam kegiatan sehari-hari. Dengan kemampuan yang didapat dari penguasaan kompetensi juga nantinya dapat bermanfaat untuk diaplikasikan pada jenis pekerjaan atau

karir yang hendak ditekuni karena adanya kombinasi aspek knowledge, skill dan interest.

Penguasaan kompetensi juga mampu membentuk pribadi siswa yang menjadikan adanya keselarasan antara pikiran, perkataan dan perbuatan. Ini mengapa sistem pendidikan dan kurikulum sekarang ini lebih cenderung didesain untuk pembentukan karakter peserta didik.⁵³

E. Penelitian Relevan

1. Hariati,M, “Analisis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kemampuan Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) Guru Sekolah Dasar” Tujuan penelitian ini adalah pertama: Menganalisis pembelajaran daring dengan kemampuan pengetahuan teknologi (TK) guru Sekolah Dasar. Kedua: Menganalisis pembelajaran Daring dengan kemampuan pengetahuan pedagogik (PK) guru Sekolah Dasar. Ketiga: Menganalisis Pembelajaran Daring dengan kemampuan pengetahuan konten (CK) guru Sekolah Dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 006 Sangkulirang Kutai Timur, pengumpulan data dengan menetapkan informan penelitian ini adalah para guru yang memiliki kualifikasi guru yang menerapkan TPACK, dilakukan pula observasi secara langsung serta wawancara mendalam dan tinjauan dokumen sebagai data sekunder. Wawancara dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan mempersiapkan pedoman wawancara,

⁵³ *Ibid*,h.168

alat bantu wawancara dengan buku catatan, rekaman audio dan atau kamera smartphone. Teknik analisis data dengan model miles and Huberman, tiga tahapan analisis kegiatan, yaitu data condensation data display dan conclusion / verifications. Hasil penelitian menemukan pada pengetahuan teknologi (TK) bahwa guru mampu dan baik dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran sesuai kemampuan dan kondisi pembelajaran menggunakan WhatsApp, Zoom meeting atau google classroom guru mampu mendownload materi dari Internet atau website dan materi dari youtube dan kemudian guru mampu membagikan dan menshare ke peserta didik dengan menggunakan teknologi, guru sudah mengetahui manfaat dan keunggulan teknologi, guru dapat melakukan interaksi dengan peserta didik pada pembelajaran daring. Untuk kemampuan Pengetahuan Pedagogik (PK) guru sudah baik dan tepat, karena guru mampu merancang perangkat pembelajaran, guru mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik, Guru menyesuaikan karakter dengan metode yang digunakan serta Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pada kemampuan pengetahuan konten (CK) adalah sudah baik dan mampu, yakni guru memiliki kemampuan yang baik, guru mampu menyusun materi atau bahan ajar dan Guru menggunakan sumber belajar berbasis teknologi.⁵⁴

⁵⁴ hariati1, m. Ilyas2, mohammad siddik, analisis pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada kemampuan technological pedagogical and content knowledge (tpack) guru sekolah dasar, jider, vol. 2, no. 1, februari 2022 © 2022 journal of instructional and development researcheshalaman: 32-47

2. Tommi Fajero “Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Implementasi Metode Pembelajaran Daring pada Era Covid-19 di SMA Negeri se-Kota Tegal” Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK sebagai penunjang proses pembelajaran. TPACK merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Kepuasan peserta didik dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai perspektif pengalaman peserta didik setelah menggunakan atau merasakan suatu metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kota Tegal. Menggunakan sampel 375 peserta didik dengan teknik proportionate stratified random sampling, Analisis data dengan cara mendeskripsikan berdasarkan data yang telah terkumpul. Keseluruhan komponen TPACK dalam implementasi metode pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kota Tegal dirasa puas oleh peserta didik. Komponen Technological Knowledge memperoleh nilai indeks 68,42%, Pedagogical Knowledge memperoleh nilai indeks 66,66%, content Knowledge memperoleh nilai indeks 66,86%, Technological Content Knowledge memperoleh nilai indeks 72,88%, Pedagogical Content Knowledge memperoleh nilai indeks 67,69%, Technological Pedagogical Knowledge memperoleh nilai indeks 71,63%. (1) Implementasi metode pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kota Tegal menunjukkan kategori puas pada setiap

komponen, (2) Nilai persentase terendah pada komponen Pedagogical Knowledge dengan nilai indeks 66,66%, (3) Nilai persentase teretinggi pada komponen Technological Content Knowledge dengan nilai indeks 72,88%. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada SMA Negeri Se-Kota Tegal berdasarkan kerangka kerja TPACK sudah terlaksana dengan baik.⁵⁵

3. Awaluddin, Dwi Wahyudiati, “Relevansi Manajemen Kurikulum dan Sarana Prasarana terhadap Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Abad 21 di Madrasah Aliyah” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kurikulum dan manajemen sarana prasarana terhadap kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru abad 21 di MA NW Kembang Kerang. Ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumennya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MA NW Kembang Kerang yang berjumlah 45 orang. Penelitian ini menggunakan random sampling dengan perhitungan tabel Krejcie, yang didasarkan pada kesalahan 5%, dan sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi, yakni 40 orang sebagai sampel. Data kuantitatif yang telah dihimpun selanjutnya dianalisis dengan regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi variabel manajemen kurikulum,

⁵⁵ tomi fajero, rifqi festiawan, dewi anggraeni, ngadiman, didik rilastiyo budi, “analisis technological pedagogical content knowledge (tpack) dalam implementasi metode pembelajaran daring pada era covid-19 di sma negeri se-kota tegal”, jurnal pendidikan kesehatan rekreasi p-issn 2337-9561 vol. 7, no. 2,h.234.

manajemen sarana prasarana, dan kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru di MA NW Kembang Kerang sudah dalam kondisi baik; secara parsial, manajemen kurikulum berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru, sedangkan manajemen sarana prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru di MA NW Kembang Kerang; dan secara simultan, manajemen kurikulum dan manajemen sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru abad 21 di MA NW Kembang Kerang. Variabel yang paling besar mempengaruhi kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) guru abad 21 adalah manajemen kurikulum.⁵⁶

4. Susi Siviana Sari, “PEMBELAJARAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang fardhu untuk diajarkan kepada peserta didik. Perkembangan zaman yang semakin maju, maka seorang pendidik juga harus menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik di era digital ini. Pembelajaran Technological Pedagogical

⁵⁶ awaluddin, dwi wahyudiati, “relevansi manajemen kurikulum dan sarana prasarana terhadap kemampuan technological pedagogical content knowledge (tpack) guru abad 21 di madrasah aliyah”, jurnal manajemen dan pendidikan islam, vol. 8, no. 2, desember 2022. Hal. 171-182. Issn (online): 2550-1038, issn (print): 2503-3506, h. 56

and Content Knowledge (TPACK) sangat cocok digunakan oleh pendidik di era digital saat ini, agar pendidik dan peserta didik dapat merasakan kenyamanan pembelajaran dalam pengintegrasian antara pembelajaran dengan teknologi. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan, data-data yang terkumpul diperoleh melalui kajian jurnal, buku, dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) ini merupakan kombinasi dari tiga komponen yaitu: teknologi, pedagogi dan konten dalam pembelajaran. Persimpangan antara ketiga komponen pengetahuan tersebut menghasilkan model pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Implementasi Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pendidikan Agama Islam dimulai dari pendidik yang harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi, pedagogi dan konten pembelajaran.⁵⁷

5. Sari Nur Hayani, “Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring”, Penetapan pelaksanaan pendidikan daring di masa pandemi saat ini menuntut

⁵⁷ Susi Siviana Sari, Pembelajaran Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember 2022, h. 78

pendidik untuk merancang pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik. Akibatnya, guru harus mengganti guru dengan standar kompetensi yang baik. Salah satu cara untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan perangkat pembelajaran dan model pembelajaran berbasis TPACK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan perangkat dan metode pembelajaran berbasis TPACK terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan oleh SDN Petoran No. 154 untuk tahun ajaran 2020/2021, subjek penelitian ini adalah guru SDN Petoran No. 154 Surakarta yang berjumlah 24 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS versi 25.00. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dari uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $2,711 >$ hitung dari t tabel ($2,711 > 1,717$) dengan $\text{sig} < 0,05$ ($0,013 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengembangan perangkat ajar berbasis pada TPACK tentang kualitas pengajaran online. Sedangkan t-score untuk pengembangan model pembelajaran berbasis TPACK sebesar $5,018$ t-tabel ($5,018 > 1,717$) dengan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu diketahui bahwa pengembangan perangkat

pembelajaran dan model pembelajaran berbasis TPACK berdampak pada kualitas pengajaran daring.⁵⁸

⁵⁸ Sari Nur Hayani, “Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring”, Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147,h. 2871.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian kualitatif

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan system analisis data yang mana data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁹

2. Pendekatan penelitian case study

a. Ciri-ciri penelitian case study

- 1) Menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan dengan kepentingan nasional.
- 2) Batas-batasnya dapat ditentukan dengan jelas, kelengkapan ini juga ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang digali peneliti dan kasusnya mampu diselesaikan oleh peneliti dengan baik dan tepat meskipun dihadang oleh berbagai keterbatasan.
- 3) Mampu mengantisipasi berbagai alternatif jawaban dan sudut pandang yang berbeda-beda.
- 4) Studi kasus mampu menunjukkan bukti-bukti yang paling penting saja, baik yang mendukung pandangan peneliti maupun yang tidak berdasarkan prinsip selektifitas

⁵⁹ Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-RUZZ MEDIA, 2014).11-

5) Hasilnya ditulis dengan gaya yang menarik sehingga mampu terkomunikasi pada pembaca.⁶⁰

b. Langkah-langkah penelitian *case study*

1) Pemilihan Tema, Topik dan Kasus. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial.

2) Pembacaan Literatur. Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasilhasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut.

3) Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian

Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah.

4) Pengumpulan data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

5) Penyempurnaan Data.

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan yaitu dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab

⁶⁰ Radix Prima Dewi and Siti Nurhidayah, "Metode Study Kasus," *Skripsi* (2019): 1-20.

rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi.

6) Pengolahan Data

Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (coding), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.⁶¹

7) Analisis Data

Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Adapun strategi analisis data yaitu menganalisis data melalui deskripsi tentang kasus dan tema dari kasus dan juga tema lintas kasus.

8) Proses Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan.

9) Dialog Teoretik

⁶¹ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya," 2017, 1–28.

Yaitu melakukan dialog temuan dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian kajian pustaka bukan sekadar ornamen belaka.

10) Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas)

Agar temuan tidak dianggap biasa, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai.

11) Simpulan Hasil Penelitian

Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini ialah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya.

12) Laporan Penelitian

Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian.⁶²

c. Prosedur penelitian *case studies*

1) Menentukan dengan membatasi kasus

⁶² Anwar Mujahidin. Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

Tahapan ini adalah upaya untuk memahami kasus, atau dengan kata lain membangun konsep tentang obyek penelitian yang diposisikan sebagai kasus.

2) Memilih fenomena, tema atau isu penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membangun pertanyaan penelitian berdasarkan konsep kasus yang diketahuinya dan latar belakang keinginannya untuk meneliti.⁶³

3) Memilih bentuk-bentuk data yang akan dicari dan dikumpulkan

Penentuan data yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik kasus yang diteliti. Pada umumnya bentuk pengumpulan datanya adalah wawancara baik individu maupun kelompok; pengamatan lapangan; peninggalan atau artefak; dan dokumen

4) Melakukan kajian triangulasi terhadap kunci-kunci pengamatan lapangan, dan dasar-dasar untuk melakukan interpretasi terhadap data. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh adalah benar, tepat dan akurat.

5) Menentukan interpretasi-interpretasi alternatif untuk diteliti

Alternatif interpretasi dibutuhkan untuk menentukan interpretasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kasus dengan maksud dan tujuan penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari observasi awal pada bulan November 2022. Kemudian pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebagaimana mestinya

⁶³ Bregita Rindy Antika, "Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra," *Jurnal Skripsi Unnes Semarang*, 2013, 1–77.

sejak dikeluarkan surat izin penelitian dalam kurun waktu yang kurang lebih 3 (tiga) bulan, yang dilaksanakan pada 10 Februari s.d 10 Agustus 2023.

Dalam penelitian ini peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk melaksanakan observasi di sekolah setelah melakukan observasi, dengan melihat langsung proses pembelajaran serta proses sosialisasi antar warga sekolah, setelah melakukan observasi peneliti meminta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu berupa RPP dan Silabus. Kemudian melakukan wawancara dengan guru PAI , Kepala Sekolah dan siswa yang dipilih secara acak.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu seluruh Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Siswa.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang dibutuhkan yaitu Media Pembelajaran berbasis TPACK dalam pembelajaran PAI,

2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan yaitu guru PAI, siswa, kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam mengumpulkan data yang akan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.⁶⁴

Untuk data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai teknik yaitu:

⁶⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016).h,10-18

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.⁶⁵ Observasi yang digunakan observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini observasi diarahkan kepada guru dan peserta didik yang berupa proses pembelajaran di kelas, cara guru mengajar dalam pembelajaran PAI, bentuk bagaimana penggunaan media berbasis TPACK pada proses pembelajaran PAI berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai atau *interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Model wawancara yang digunakan pertanyaan dalam wawancara mendalam pada umumnya disimpulkan secara spontanitas.⁶⁶

⁶⁵ Sarah Mustika Aldila, "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Serang Dalam Program Zero Waste di Kota Serang, Tahun 2021," *Diss. UIN SMH BANTEN*, 2021, 1–21.

⁶⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Leutika Nouvaliteka, 2016).14-18

Wawancara dilaksanakan dengan ibu guru mata pelajaran PAI. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai analisis media pembelajaran PAI berbasis TPACK yang dikembangkan .

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah data yang didapatkan dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat , cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁶⁷ Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumentasi yang dibutuhkan berupa Silabus, RPP untuk mengembangkan sikap humanis yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara lengkap dan tepat data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas yang digunakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan pengumpulan data yang dilapangan di catat dan dianalisis langsung agar pada saat penelitian berlangsung tidak terjadi penumpukan data. Analisis data atau mereduksikan data merupakan penggabungan pokok inti-inti

⁶⁷ Neng Intan Agustin Aidil Falah, "Konsep Dakwah Millennial Studi Deskriptif Pada Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang," *Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021, 1–21.

hasil penelitian yang di fokuskan secara terperinci. Mengambil yang penting dan membuang yang tidak terpakai.

2. Data *Disply* (Penyajian Data)

Yaitu mengkategorikan data yang telah terkumpul dilakukan dengan uraian singkat, bagan dan hubungan antara katerogi dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analis.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Berdasarkan hasil penelitian maka pengmbilan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data yang sudah diperoleh. Dari penelitian ini data yang sudah diperoleh kemudian dibandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek informasi yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan.⁶⁸

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada membedakan.⁶⁹

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memancaatkan sesuatu yang lain diluar dat itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi data terbagi menjadi beberapa macam cara yaitu:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).h,8-10

⁶⁹ Dini Restiyanti Pratiwi, "Menggali Nilai Karakter Dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 4, no. 3 (2021): 241–55.

1. Triangulasi Sumber

Yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu dari dokumentasi, observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara dengan guru PAI dikelas yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Yaitu pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah Sekolah

SMK IT AL Husna Lebong berdiri pada tahun 2016. SMK IT AL Husna lebong ini merupakan salah satu SMK Swasta yang terdapat di Kabupaten lebong. dimana SMK IT AL Husna Lebong ini dibawah naungan Yayasan Anak Sholeh Mandiri Lebong.

Letak geografis SMK IT AL Husna Lebong terletak di Kelurahan Rimbo Pengadang Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Kelurahan rimbo pengadang ini terletak di jalan lintas Curup-Muara aman. Jarak sekolah dari pusat kota lebong ± 35 km sedangkan jarak sekolah ke kota curup ± 33 km jarak tempuh kendaraan ± 55 menit.

Selama berdirinya SMK IT AL Husna Lebong ini belum mengalami pergantian kepala sekolah dari tahun 2016 sampai dengan saat ini.

Table 4.1

Nama kepala sekolah

No	Nama
1.	Atinadia,SE

Adapun data sekolah sebagai berikut

Table 4.2

Data SMK IT AL Husna Lebong

Nama Sekolah	SMK IT AL Husna Lebong
NPSN	69966296
Alamat Sekolah	Kelurahan Rimbo pengadang
SK Pendirian sekolah	0030/D.SK.YYS -ASMA/I/2016
Tanggal SK Pendirian	11 Januari 2016
SK Izin Operasioanl	800/1918.a/Diknaspورا/2016
Status	Swasta
Kurikulum	Kurikulum 2013
Email	smkitalhusna@gmail.com

2. Visi/Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya SMK Islam sebagai pusat Pendidikan dalam Menghasilkan Lulusan Yang Religius, Enterpreneur dan Berprestasi.

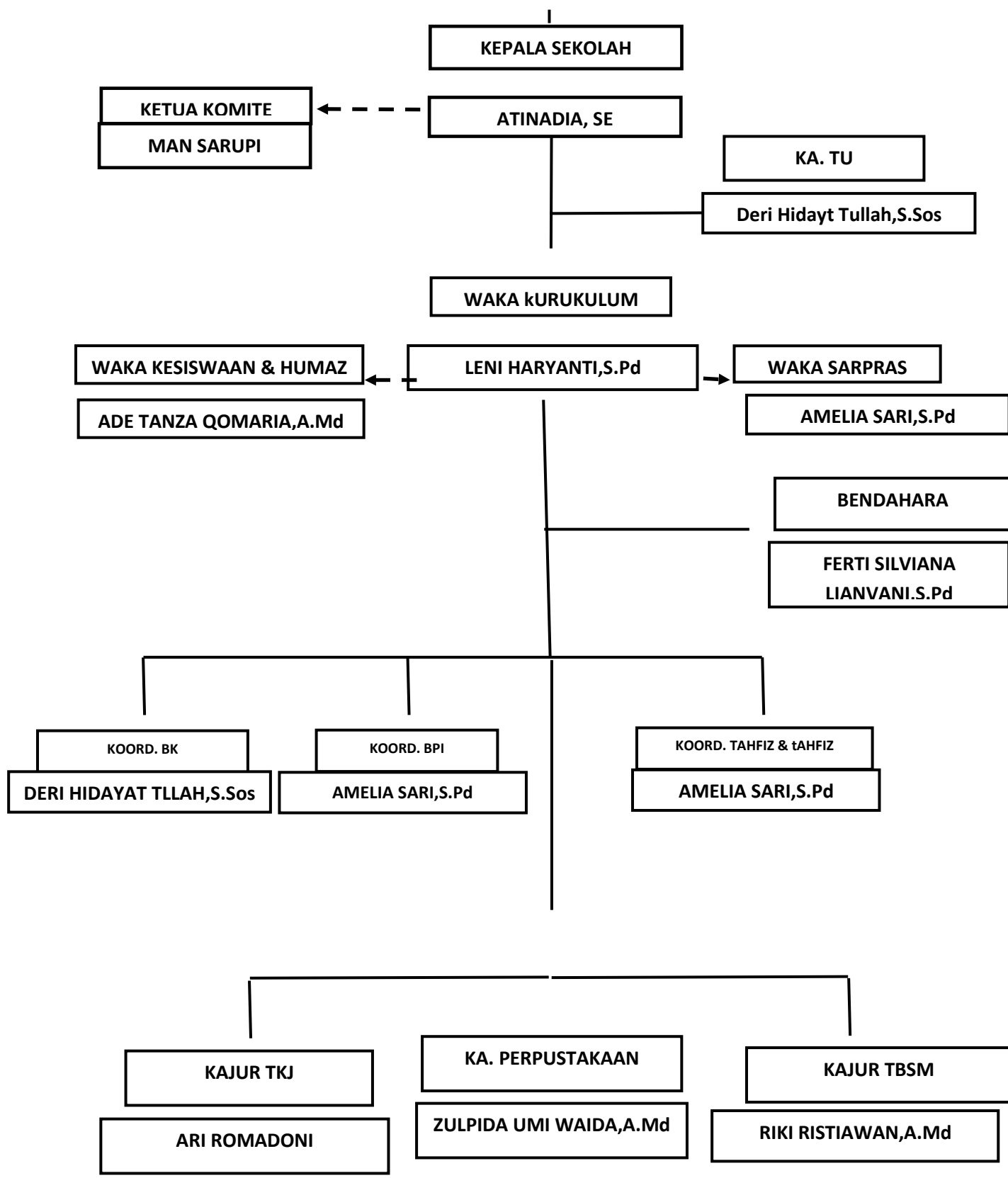
b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan Suasana Sekolah Yang Kondusif Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif, Sehingga Siswa Berkembang Secara Optimal Sesuai Dengan Potensi-Potensi Yang Dimilikinya.
- 2) Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Islam Berbasis Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Pengelolaan Sekolah Dan Proses Pembelajaran.
- 3) Membangkitkan Segala Potensi Peserta Didik Dan Membimbingnya Untuk Mengadakan Model-Model Pembelajaran Yang Kreatif Dan Inovatif.
- 4) Menyelenggarakan Karya Pendidikan Yang Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Kejuruan, Untuk Menghasilkan Keterampilan Yang Produktif Dan Efektif.
- 5) Membanhun Potensi Warga Sekolah Dan Menumbuhkembangkan Semangat Belajar, Percaya Diri , Berprestasi Kedisiplinan, Kebersamaan, Dan Etos Kerja Sehingga Tercapainya Potensi Dalam Bidang Akademik Dan Non-Akademik.

3. Struktur Organisas

Ketua Yayasan

HUDIA HUSNA S.Pd



4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Kepala sekolah

Adapun kepala sekolah di SMK IT Al Husna Lebong dari awal berdiri sampai saat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

No	Nama	Periode Tugas
1	Atinadia,SE	Tahun 2016 s/d sekarang

b. Keadaan pendidik dan tenaga Pendidik

Keadaan guru dan staf di SMK IT Al Husna Lebong sebagai Pendidik dan tenaga pendidik sebagai berikut

Tabel 4.4

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status
1.	Atinadia,SE	Kepala Sekolah	S1	GTY
2.	Leni Haryanti,S.Pd	Waka Kurikulum	S1	GTT
3.	Eka Paja Marfina Agustin.S.Ag	Guru PAI	S1	GTT

4.	Ferti Silviana Lianvani,S.Pd	Guru PAI	S1	GTY
5.	Amelia Sari,S.Pd	Guru Bahasa Arab	S1	GTY
6.	Zulpida Umi Waida,A.Md	Guru Seni Budaya	D3	GTT
7.	Ade Tanza Qomaria,A.Md	Guru Matematika	D3	GTT
8.	Dedi rawan,A.Ma	Guru Produktif TKJ	D3	GTY
9.	Riki Ristiawan,A.Md	Guru Produktif TBSM	D3	GTY
10.	Endah Miranti,S.Pd	Guru Produktif TKJ	S1	GTY
11.	Deri Hidayat Tullah,S.Sos	Ka. TU	S1	GTY
12.	Alvin Satra Utama	Staf Penjaga Sekolah	SMK	THL

c. Keadaan Peserta didik

1. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik di SMK IT AL Husna Lebong tahun ajaran 2022/2023 dari kelas X s/d XII dengan dua jurusan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kelas	jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	TKJ	-	6	6
	TBSM	5	-	5
XI	TKJ	15	5	20
XII	TKJ	7	4	11

2. Rombongan belajar siswa

Tabel 4.6

No	Nama	Tingkat	Prasarana	Wali kelas	Kurikulum
1	TKJ	Kelas X	Ruangan Kelas X TKJ	Amelia Sari,S.Pd	K.13

2	TBSM	Kelas X	Ruangan kelas X TBSM	Zulpida Umi Waida,A.Md	K.13
3	TKJ	Kelas XI	Ruangan Kelas XI TKJ	Ferti Silviana Lianvani,S.Pd	K.13
4	TKJ	Kelas XII	Ruangan Kelas XII TKJ	Ade Tanza Qomaria,A.Md	K.13

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.7

No Urut	Sarana/Prasarana	Kondisi				Jumlah	KET
		B	RR	RMD	RB		
1	RUANG						
	a. Kelas	√				6	
	b. Kantor	√				1	
	c. Ruang Osis	√				1	
	d. BKK	√				1	

	d. UKS	√				1	
	e. Gudang	√				1	
	f. Meja	√				85	
	d. Bangku	√				90	
2	LAPANGAN						
	a. Bola			√		1	
	b. Volly			√		1	
3	LABORATORIUM						
	a. TKJ	√				1	
	b. TSM	√				1	
	c. Akuntansi	√				1	
4	INVENTARIS/ALAT KANTOR						
	a. Meja	√				11	
	b. Kursi	√				12	
	c. Lemari	√				5	
	d. Laptop	√				8	

	e. Komputer	√				1	
	f. Printer	√				2	

B. Hasil Penelitian

1. Jenis media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis TPACK di SMK IT AL Husna lebong

Berdasarkan hasil observasi dalam pengamatan menemukan bahwa pada proses pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong menggunakan beberapa macam jenis media pembelajaran berbasis TPACK, ada yang menggunakan media teckhnologi seperti infocus, buku, Lembar kerja siswa dan lain-lain.⁷⁰

Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Eka mengungkapkan, bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam media yang sering saya gunakan yang berbasis TPACK menggunakan media Audio Visual seperti Film, kemudian berbentuk visual , dan juga ada media cetak, dalam pembelajaran dengan media Ausio Visual ini untuk menampilkan film saya menggunakan bantuan LCD proyektor. Dalam hal ini peserta didik saya bagi menjadi beberapa kelompok, dan saya memberikan tugas kepaa setiap kelompok untuk bisa mengidentifikasi materi yang akan mereka presentasikan dalam bentuk power poin, kemudian mereka bisa menampilkan hasil dari materi yang mereka identifikasi. Dalam hal ini secara tidak langsung akan mengembangkan Teknologi Digital (TK) yaitu penggunaan media infocus dan laptop, Pengetahuan

⁷⁰ Hasil observasi, “Di SMK IT Al Husna Lebong”

Pedagoik (PK) karena dalam hal ini saya merancang proses pembelajaran dan peserta didik mampu menggunakan media pembelajaran yang telah saya siapkan mampu menyelesaikan evaluasi-evaluasi pembelajaran yang saya buat, dan pengetahuan Content (CK) dari materi yang saya susun dengan menggunakan media pembelajaran infocus ini peserta didik dengan mudah untuk memahaminya. Menurut saya pertimbangan saya dalam memilih media ini adalah sesuai dengan kondisi, situasi sekolah dan dasar religius, dengan fasilitas yang seadanya saya berusaha untuk membuat proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku yang telah disediakan untuk anak-anak. Walaupun hanya dengan menggunakan media belajar LCD Proyektor, karena dalam penggunaan media ini mereka tidak hanya menuangkan apa yang terdapat didalam buku yang mereka gunakan saat ini, tetapi mereka diminta untuk berfikir mengembangkan suatu materi agar lebih mudah mereka pahami. Dengan penggunaan media berbasis TPACK yang saya gunakan ini sangat membantu saat proses pembelajaran, dan sejauh menggunakan media ini tidak ada kendala yang serius daya temui hanya saja terkadang listriknya mati. Berdasarkan pengamatan saya dengan menggunakan media ini hasil belajar peserta didik saya lebih meningkat.”⁷¹

“Amel mengatakan Jenis media pembelajaran yang saya gunakan dalam proses pembelajaran adalah Audio Visual dan media cetak,. Dalam menggunakan jenis media audio visual ini Ketika saya menampilkan film yang mendukung materi yang saya jelaskan pada hari ini dengan bantuan LCD Proyektor. Kemudian terkadang juga menggunakan media visual ,media visual ini hanya dilihat oleh peserta didiktanpa ada suara (audio) yang dikeluarkan, dalam penggunaan media visual ini saya menggunakan power point yang di tampilkan dengan infocus. Dan yang selanjutnya media cetak pembelajaran dengan media cetak ini digunakan sebagai penunjang materi-materi yang telah diberikan dalam bentuk audio visual maupun visual. Berdasarkan materi yang saya kembangkan saat ini berdasarkan pertimbangan saya memilih media ini karena menurut saya peserta didik akan lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan dan lebih mudah untuk mengembangkannya. Penggunaan media ini juga pada proses pembelajaran saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan apa yang

⁷¹ Eka ,Guru Pendidikan Agama Islam I, Wawancara 14 Februari 2023

mereka dapatkan dari hasil temuan mereka masing-masing mengenai materi yang akan dijelaskan, dengan demikian mereka akan bisa berfikir kritis dengan mengembangkan apa yang mereka dapatkan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, baik itu dalam bentuk power poin maupun media bantu yang mereka ciptakan sendiri. Dalam penggunaan media TPACK yang saya gunakan ini juga terdapat kendala, kendala yang saya temui dengan penggunaan media TPACK yang saya pilih ini salah satu nya pada penggunaan infokus dan memberi materi dengan video, karena media ini menggunakan aliran listrik dan pemutaran video berasal dari youtube, disekolah kami ini jika terjadi pemadaman listrik maka sinyal akan hilang. Dengan ini cara saya mengatasinya terkadang saya sudah mendownload bahan ajar yang akan saya berikan kepada peserta didik saya jika listrik mati maka saya kan memberikan materi yang sudah saya sediakan ini dengan hanya dengan menggunakan laptop.

Amel juga mengatakan hasil belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran PAI berbasis TPACK yang saya gunakan sangat berpengaruh pada capaian pengetahuan mereka, dengan menggunakan media yang saya pilih ini mereka ada yang saya minta untuk menyediakan bahan sesuai dengan materi yang akan dibahas pada hari itu, mereka saya minta untuk bisa memberi analisis dari apa yang mereka buat, jadi dengan mereka menganalisis membuat mereka akan lebih mudah memahami dan mengingatnya dengan demikian capaian hasil belajar mereka meningkat.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama islam dapat di simpulkan bahwa jenis media pembelajaran berbasis TPACK yang di gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMK IT Al Husna Lebong adalah berbasis Audio Visual dengan bantuan media Infocus, Power point, Video youtube,LKS, dan Buku Pendidikan Agama Islam, dengan jenis media TPACK yang di pilih ini tidak hanya menggunakan Teknologi Digital namun ada juga penggunaan buku sebagai

⁷² Amel , Guru Pendidikan Agama islam II, Wawancara 20 Februari 2023

sumber belajar. Penggunaan media berbasis audio visual ini sesuai dengan yang terdapat pada RPP yang telah dikembangkan. Menurut guru PAI di SMK IT Al Husna Lebong penggunaan media Audio Visual dalam proses pembelajaran PAI lebih memudahkan para peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.

“Yelse mengatakan, pada saat pembelajaran PAI media yang digunakan oleh guru kami adalah infocus, lembar kerja(Evaluasi), video tutorial dan buku paket yang telah diberikan kepada kami masing-masing, dengan penggunaan media Infocus ini kami akan diberikan materi mengenai tutorial cara penyelenggaraan jenazah, dan beberapa materi akan di paparkan dengan menggunakan power point sehingga akan memudahkan kami dalam memahaminya.”⁷³

“Yoke mengungkapkan , pada proses pembelajaran PAI di kelas pada materi yang sedang diajarkan saat ini kami dibagi menjadi beberapa kelompok , kemudian setiap kelompok diminta untuk menyiapkan materi sesuai dengan yang telah ditentukan oleh guru setelah itu kami akan menuangkan materi yang kami dapatkan ke dalam bentuk power point setelah itu kami akan mempresentasikan nya didepan kelas dengan menggunakan media Infocus, dimulai dari penyiapan dan penggunaan media kami diberi tahu terlebih dahulu , jadi ketika kami akan presentasi, semua media dan bahan nya kami bisa menyepakn nya sendiri tanpa harus meminta bantuan kepada guru PAI kami lagi.”⁷⁴

“ Mizki mengungkapkan bahwa penggunaan media pada saat pembelajaran PAI, media yang digunakan adalah Slide Power Point dan menngunakan media Infocus, kemudian kami akan mengembangkan materi kelompok kami sendiri lalu akan di presentasikan didepan kelas”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik di SMK IT Al Husna Lebong dapat disimpulkan bahwa pada proses

⁷³ Yelse, Siswa SMK IT Al Husna Lebong, Wawancara 22 Februri 2023

⁷⁴ Yoke, Siswa SMK IT Al Husna Lebong, Wawancara 22 Februri 2023

pembelajaran jenis media belajar berbasis TPACK yang lebih sering digunakan adalah Audio Visual dengan menggunakan Infocus, kemudian Video-video yang berkaitan dengan materi yang mereka pelajari diambil dari youtube maupun yang telah disediakan dan buku mata pelajaran PAI.

“Leni mengungkapkan Dalam proses pembelajaran pada semester genap ini berdasarkan RPP yang saya terima dan telah saya koreksi guru PAI menggunakan jenis media pembelajaran berbasis TPACK yang digunakan adalah Infocus, laptop, lembar kerja, buku paket dan video yang diambil dari youtube yang telah tersedia disini. Dengan menggunakan Infokus dan Laptop digunakan untuk mengembangkan kemampuan Teknologi dan content dari peserta didik. Penggunaan media pembelajaran video ini bisa langsung menggunakan internet yang mereka ambil dari youtube maupun bahan yang telah mereka siapkan. Kemudian peserta didik diminta untuk mengembangkan materi dengan menggunakan media power point dan di prentasikan di depan kelas mereka akan berusaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan menggunakan media teknologi yang mereka miliki baik itu buku tulis hingga ke teknologi digital, dan pengetahuan content peserta didik akan lebih mudah memahaminya.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan leni selaku Wakabid Kurikulum di SMK IT Al Husna Lebong dapat disimpulkan bahwa pemilihan media berbasis TPACK yang digunakan oleh guru PAI di sekolah tersebut adalah media Infocus, laptop, Lembar kerja dan buku yang telah disediakan disekolah

“Nadia mengatakan ada beberapa jenis media pembelajaran berbasis TPACK yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong ini, jenis media yang digunakan berdasarkan hasil pengamatan saya dan dari

⁷⁵ Leni, wakabid Kurikulum, Wawancara, 21 Februari 2023

RPP yang saya terima adalah menggunakan Infocus, laptop, buku Paket, lebar kerja siswa dan Video. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama islam di sekolah kami sudah menggunakan media berbasis TPACK dengan pengembangan Tehnologi Knowlage (TK) dalam proses memilih media pebelajaran, hal ini juga dibuktikan dengan RPP yang telah saya terima. Nadia juga mengungkapkan pertimbangan guru PAI di sekolah saya ini memilih jenis media pembelajaran TPACK yang mereka kembangkan saat ini karena baru itu yang bisa terjangkau dengan sekolah kami karena dengan penggunaan internet saja masih terbilang susah. Namun dalam hal ini tidak membuat hasil belajar siswa menurun, hal ini saya lihat dari pencapaian nilai-nilai siswa pada tiga bulan sekali.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Nadia yang menyatakan bahwa SMK IT Al Husna Lebong memang benar-benar guru Pendidikan Agama islam menggunakan media berbasis TPACK tersebut dalam proses pembelajaran berdasarkan RPP yang diterimanya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media berbasis TPAK yaitu dengan menganalisis materi kemudian di ruangkan dengan menggunakan media power point, video dan di tampilkan dengan media LCD Proyektor, kemudian siswa yang telah menganalisis materi tersebut menampilkan di depan kelas dan memaparkan dengan teman-temannya yang kemudian untuk penjelasan lebih jelas akan di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama islam di kelas tersebut, dengan menggunakan media bantu berbasis TPACK yaitu Lcd Proyektor. Dengan melakukan analisis akan membantu perkembangan content

⁷⁶ Atinadia, Kepala Sekolah SMK IT Al Husna Lebong, wawancara 23 Februri 2023

yang ada pada diri anak dengan menggunakan media power poin mereka akan berusaha untuk mencari bagaimana untuk membuat media yang mereka buat semenarik mungkin dan mereka akan melihat di internet bagaimana contoh-contoh membuat power poin mereka lebih menarik.

Pada pemilihan jenis media pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran ini menguasai tiga komponen dasar yang terdapat dalam media pembelajaran TPACK yaitu , Teknologi Knowledge (TK) dengan media pembelajaran berjenis Audio Visual, dengan teknologi peserta didik bisa mengembangkan materi pembelajarannya ke dalam bentuk power point, video dan buku paket.

2. Bagaimana kesesuaian media yang dipilih dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong

Berdasarkan hasil observasi mengenai kesesuaian media yang dipilih dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong guru PAI menyesuaikan terlebih dahulu media yang tepat dengan materi yang akan dikembangkan, jadi dalam hal ini guru PAI di SMK IT Al Husna Lebong memilih beberapa media berbasis TPACK yang menurut mereka sesuai dengan materi yang akan mereka kembangkan.⁷⁷

⁷⁷ Observasi

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong ,sebagai berikut

:

“Eka mengungkapkan ,Materi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran ini tentang Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW. di Madinah, pada pengembangan materi ini media pembelajaran berbasis TPACK yang saya gunakan berbasis Audio Visual dengan bantuan media PPT ,lembar kerja siswa, dan Video-Video yang mendukung proses pembelajaran, karena menurut saya dengan media yang saya gunakan dalam pengembangan materi ini lebih memudahkan proses pembelajaran dan membuat peserta didik lebih mudah memahaminya apalagi ini materi ini mengenai dakwah Rasulullah , jika peserta didik melihat sendiri video bagaimana perjuangan Rasulullah dalam menjalani dakwah nya di Madinah maka mereka akan lebih mudah bagaiaman perjuangan Rasulullah menyebarkan islam di madinah. Jadi bagi saya dengan menggunakan media Audio Visual yang mendukung materi yang diberikan sangat sesuai dalam membantu pencapaian materi yang dikembangkan, dengan penayangan video bukti dakwah Rasulullah Saw di Madinah agar peserta didik bisa meyakini bahwa memang benar Rasulullah saw melaksanakan dakwah di Madinah dengan menyebarkan banyak kebaikan-kebaikan kepada masyarakat.”⁷⁸

“Amel mengatakan Dalam Proses pembelajaran pada saat ini materi pembelajaran yang saya berikan kepada peserta didik saya adalah Pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah. Media yang saya gunakan pada materi ini berupa, Lembar Kerja Peserta Didik,Lembar penilaian Laptop & infocus, Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Internet,Buku refensi yang relevan, LCD Proyektor,Tafsir al-Qur’an dan kitab hadits, dan media inilah yang sesuai dengan materi pembelajaran saya saat ini,. Dengan menggunakan media berbasis TPACK yang saya pilih ini bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran agar peserta didik saya lebih mudah dalam memahaminya , apa lagi ini mengenai pelaksanaan penyelenggaraan jenazah otomatis peserta didik saya membutuhkan tutorial nya. Kemudian juga tentunya

⁷⁸ Eka, Guru Pendidikan Agama Islam I, Wawancara 17 Februari 2023

dalam pencapaian penguasaan materi dengan media yang saya pilih ini pastinya setiap Peserta didik tidak memiliki kesamaan dalam penguasaan materi seperti yang kita ketahui manusia itu adalah unik dan tugas pendidik adalah membantu mengenali sisi unik tersebut serta mewujudkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, jadi dalam hal ini dari beberapa media yang saya pilih ini pastinya peserta didik saya tidak mungkin bisa memahami semua dengan media yang sama, maka dari itu saya menyediakan media berbeda dalam satu materi.”⁷⁹

“Amel menyatakan Pada penggunaan media yang digunakan dalam materi tata Cara Penyelenggaraan Jenazah ini, dapat saya simpulkan dari kesesuaian penggunaan media dengan materi ini sudah mencapai keberhasilan hasil belajar peserta didik, dengan dibuktikan hasil dari lembar kerja yang mereka kerjakan dan praktik yang mereka laksanakan, walaupun ada 1 atau 2 siswa yang masih belum bisa memahami dengan baik, namun dalam hal ini tidak menurunkan capaian hasil belajar yang mereka dapatkan. Jadi menurut saya sendiri dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi seperti infocus, buku dan laptop yang digunakan dalam materi ini sudah sesuai”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT AL Husna Lebong dapat disimpulkan bahwa, materi yang digunakan dalam pembelajaran ini terdapat dua materi yaitu Meneladani dakwah Rasulullah, Saw di Madina dan tata Cara Penyelenggaraan jenazah. Untuk penggunaan media pembelajaran berbasis TPACK yang digunakan dalam materi ini berupa media Infocus, Power Point, Video, Lembar kerja Siswa dan Video. tujuan dari penggunaan media yang mereka pilih untuk materi yang diberikan nya kepada peserta didik saat ini, sangat

⁷⁹ Amel, Guru Pendidikan Agama Islam II, wawancara 20 Februari 2023

⁸⁰ Amel, Guru Pendidikan Agama Islam II, Wawancara 20 Februari 2023

berperan penting karena dengan bantuan media yang mereka gunakan saat ini membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Kemudian kesesuaian penggunaan media TPACK yang dipilih dengan capaian penguasaan materi adalah dengan penggunaan media yang telah dipilih oleh guru Pendidikan PAI ini yang menggunakan media utama yang berbasis Teknologi Infocus sangat memuaskan untuk capaian penguasaan materi oleh peserta didik, dimana dalam hal ini peserta didik sudah bisa memahami materi-materi yang diberikan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari jika diperlukan. Berdasarkan kemampuan mereka mengelola media yang telah disediakan dan juga sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil lembar kerja yang telah dikerjakan oleh peserta didik yang telah mereka koreksi.

“ Leni mengungkapkan berdasarkan pemilihan media dengan materi yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT AL Husna Lebong ini, sudah sangat sesuai karena berdasarkan dari materi mereka ambil dan RPP yang sudah saya koreksi, Kembali lagi kepada guru yang mengampuh mata pelajaran PAI ini, jika mereka bisa mengelola kelas mereka dengan benar dengan media yang telah mereka pilih ini maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan pencapaian pemahaman peserta didik akan materi yang dikembangkan ini pun akan lebih mudah.”⁸¹

“Leni menyatakan bahwa berdasarkan materi yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran PAI dengan media yang mereka pilih saat ini bisa menapaki penguasaan materi

⁸¹ Leni, Waka Kurikulum, wawancara 23 Februari 2023

yang harus dicapai oleh peserta didik dan media yang dipilih ini sangat sesuai dengan materi yang dikembangkan nya.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Leni selaku waka kurikulum di SMK IT Al Husna Lebong mengenai kesesuaian media yang dipilih dengan materi yang dikembangkan dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran dengan materi yang dikembangkan ini sudah sesuai, seperti yang kita ketahui untuk bisa membuat media yang digunakan dengan materi yang dikembangkan ini bisa sesuai tergantung dengan guru mata pelajaran itu sendiri, mereka bisa memilih media mana yang sesuai dengan materi yang akan mereka kembangkan agar bisa tercapainya penguasaan materi oleh peserta didik dan tenaga pendidik itu sendiri.

“ Yoke mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan media infokus dengan ditayangkan video tentang dakwah Rasulullah Saw di madinah, menurut saya sangat sesuai karena dengan menggunakan media ini dalam materi yang kami pelajari saat ini lebih memudahkan kami untuk bisa memahami bagaimana perjuangan Rasulullah Saw menyebar kebaikan di madina. Kemudian dengan pemberian materi dengan video oleh guru PAI setelah itu kami diizinkan untuk bertanya jika ada yang belum kami pahami.”⁸³

“Yelse menungkapkan pada materi pelaksanaan Tatacara penyelenggaraan jenazah ini menurut saya media yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI kami sudah sesuai karena dengan penggunaan media seperti Al-Qur’an, power Point dan juga ada video yang ditayangkan menggunakan power point, memudahkan kami untuk memahami materi mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah. Dengan menggunakan Al-Qur’an kami bisa dengan mudah mencari dalil-dalil mengenai cara pengurusan jenazah, dengan power point kami diberikan materi secara singkat namun jelas dan

⁸² Leni, Waka Kurikulum, Wawancara 23 Februari 2023

⁸³ Yoke , Siswa SMK IT Al Husna Lebong., wawancara 22 Februari 2023

dengan video kami diberikan tayangan tata cara penyelenggaraan jenazah, jadi menurut saya penggunaan media yang dipilih dengan materi yang kami pelajari saat ini sangat sesuai.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMK IT Al Husna Lebong dapat disimpulkan bahwa pemilihan media dengan materi yang dikembangkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat sesuai , karena mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan dengan menggunakan media teknologi yang dipilih oleh guru mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam,Waka Kurikulum dan Peserta Didik di SMK IT AL Husna Lebong maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran anatar media yang digunakan dengan materi yang dikembangkan pada mata pelajaran PAI ini dilihat dari PCK (Pedagogical Content Knowledge) dimana dari hasil wawancara terhadap guru PAI di atas dapat dilihat bahwa penggunakn media yang dipilih dengan materi yang dikembangkan sangat sesuai. Dilihat dari media yang digunakan menggunakan media audio visual dan juga buku paket kesesuain penggunaan media TPACK yang dipilih dengan capaian penguasaan materi yang telah dikembangkan oleh guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi capaian yang semestinya dengan menggunakan media Tekhnologi

⁸⁴ Yelse, Siswa SMK IT Al Husna Lebong, wawancara 22 Februari 2023

seperti Infocus, power point, Buku dan Video sebagai media membantu penunjang pencapaian materi pembelajaran. Berdasarkan penegasan dari waka kurikulum juga dapat kita simpulkan bahwa media yang dipilih oleh guru mata pelajaran PAI ini memang sesuai digunakan dengan materi yang seharusnya dikembangkan.

3. Bagaimana kesesuaian media yang dipilih dengan aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMK IT Al Husna lebong

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kesesuaian media yang aspek kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMK IT Al Husna Leong , menggunakan beberapa aspek kompetensi seperti Aspek kompetensi akhlak dan Pendidikan dan Akal.⁸⁵

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Eka dan Ibu Amel, sebagai berikut .

“Eka Mengatakan, Aspek kompetensi peserta didik yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong ini yang dikembangkan adalah aspek Akhlak. Akhlak termasuk dalam aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam. Akhlak yang baik akan mencerminkan pribadi peserta didik yaang akan selalu melakukan segala sesuatu dengan batas-batas yang sesuai ajaran Islam dan jauh dari perbuatan yang merugikan orang lain. Kemudian Media yang saya gunakan untuk mengembangkan aspek akhlak dalam materi pembelajaran PAI ini adalah media Audio Visual (Menonotn Video perjuangan dakwah Rasulullah di madina)”⁸⁶

⁸⁵ Observasi

⁸⁶ Eka, Guru Pendidikan Agama Islam I, wawancara 14 Februari 2023

“Eka Mengatakan, Tujuan penggunaan media TPACK dengan aspek pengembangan materi pembelajaran untuk menunjukkan konsistensi dalam pengintegrasian penggunaan teknologi ke dalam konteks yang berbeda. Capaian penguasaan materi perjuangan dakwah Rasulullah. Saw di Madinah, dengan aspek pembelajaran Pendidikan akhlak yang peserta didik lihat dari pemaparan materi dan video yang sediakan bagaimana perjuangan dakwah Rasulullah dan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, membuat peserta didik lebih mudah untuk menguasai materi yang diberikan kemudian dengan dilihatnya perjuangan Rasulullah. Saw menyebar agama islam dan kebaikan di mekkah bisa membuat mereka mengembangkan di kehidupannya. Dan juga dari materi ini mereka bisa memperbaiki akhlak diri mereka sendiri kemudian bisa diterapkan di kehidupan mereka mengenai kebaikan-kebaikan yang dilakukan Rasulullah. Saw selama menjalani Dakwah di madinah.”⁸⁷

“Kemudian Eka mengatakan, Berdasarkan aspek yang saya pilih dengan materi yang saya berikan saat ini, menurut saya sangat sesuai karena bagi saya dengan pengembangan aspek akhlak pada materi Meneladani dakwah Rasulullah, Saw di Mekkah sangat banyak hal-hak yang bisa dijadikan pedoman bagi peserta didik saya, dengan aspek akhlak dan dilihat dari perjuangan dakwah Rasulullah. Saw disana bisa dilihat akhlak yang baik akan mencerminkan pribadi yang baik, membentuk moral agar bisa mengendalikan diri dari Tindakan yang merugikan orang lain, dan melakukan segala sesuatu dengan batas-batas yang sesuai dengan ajaran agama. Jadi dalam hal ini dengan mengembangkan aspek akhlak yang terdapat di dalam materi yang saya berikan ini tidak luput dari bantuan penggunaan media Teknologi yang seperti saya sebutkan sebelumnya.”⁸⁸

⁸⁷ Ep, Guru Pendidikan Agama Islam I, wawancara 14 Februari 2023

⁸⁸ Ep, Guru Pendidikan Agama Islam I, wawancara 14 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eka dapat disimpulkan aspek yang digunakannya pada materi pembelajaran PAI saat ini ialah aspek akhlak.

“Amel mengungkapkan Dalam materi ini aspek kompetensi peserta didik yang saya kembangkan adalah aspek Pendidikan akal dan ilmu pengetahuan dan media yang saya gunakan dalam mengembangkan aspek Pengetahuan ini dalam mata pelajaran PAI yaitu media Teknologi berupa buku PAI, Video-Video tata cara penyelenggaraan jenazah, dan Lcd Proyektor.”⁸⁹

“Amel juga mengungkapkan Tujuan saya menggunakan media TPACK dalam mengembangkan aspek pengetahuan ini agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Jika mereka bisa melihat mendengar mereka akan lebih mudah untuk mengingat nya. mengatakan, Capaian penguasaan materi dengan aspek akal dan ilmu pengetahuan saya lihat pada saat proses belajar peserta didik saya mampu berkuat dalam diskusi untuk memahami materi yang sedang diberikan. Pencapaian ini juga saya lihat pada saat mereka melaksanakan praktik”⁹⁰

Kemudian amel mengatakan, Menurut saya aspek yang saya pilih dengan materi yang saya berikan sesuai, karena dengan aspek pengetahuan peserta didik saya bisa lebih mudah memahami materi yang saya berikan dan dengan mudah untuk mencapai hasil belajar yang baik.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Amel aspek yangdigunakan nya dalam materi tata cara penyelenggaraan jenazah adalah aspek Akal dan Ilmu pengetahuan.

⁸⁹ Amel, Guru Pendidikan Agama Islam II, Wawancara 20 Februari 2023

⁹⁰ Amel, Guru Pendidikan Agama Islam II, wawancara 20 Februari 2023

⁹¹ Amel, Guru Pendidikan Agama Islam II, wawancara 20 Februari 2023

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengembangan aspek yang berbeda dari dua guru mata pelajaran PAI dengan materi yang berbeda pula, jadi aspek yang dikembangkan adalah Aspek akhlak untuk materi Meneladani Perjuangan dakwah Rasulullah.Saw di Madinah dan Aspek Ilmu Pengetahaun di kembangkan untuk materi tata Cara Penyelenggaraan jenazah. Peneliti terhadap guru PAI di SMK IT Al Husna Lebong dapat disimpulkan bahwa dalam media pembelajaran berbasis TPACK yang dikembangkan dalam aspek pembelajaran PAI ini adalah media Teknologi yang berupa Buku ajara, Video-video, dan LCD Infocus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru PAI di SMK IT AL Husna Lebong dapat disimpulkan tujuan mereka menggunakan media pembelajaran berbasis TPACK ini agar peserta didik lebih mudah untuk memahami dan mengerti materi yang diberikan pada sat pembelajaran berlasung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong mengenai kesesuaian aspek yang dipilih dengan materi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan pengembangan aspek akhlak pada materi Meneladani dakwah Rasulullah,Saw di Madina sangat banyak hal-hal yang bisa

dijadikan pedoman bagi peserta didik , dengan aspek akhlak dan dilihat dari perjuangan dakwah Rasulullah.Saw disana bisa dilihat akhlak yang baik akan mencerminkan pribadi yang baik, membentuk moral agar bisa mengendalikan diri dari kemudian dengan aspek pengetahuan dengan materi yang dikembangkan sesuai, karena dengan aspek pengetahuan peserta didik terlihat bisa lebih mudah memahami materi yang saya berikan dan dengan mudah untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan agama islam mengenai kesesuaian media yang dipilih dengan aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMK IT Al Husna dapat disimpulkan dari penggunaan aspek, media dengan materi yang dipelajari sangat sesuai karena materi berbeda maka aspek pembelajaran PAI yang dikembangkan juga berbeda. Dari aspek akhlak materi yang dikembangkan ialah Perjuangan Dakwah Rasulullah.Saw di Madinah dan Aspek Ilmu Pengetahuan membahas materi tentang Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah.

C. Pembahasan

1. Jenis media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis

TPACK

a. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁹²

b. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar, Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara untuk melakukan proses pembelajaran. Menurut Rossi dan Breidle disebutkan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Alat-alat seperti radio, televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.” Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan

⁹² Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 38

bahwa media pembelajaran meliputi semua alat yang di peruntukkan untuk Pendidikan.⁹³

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak macam dan karakteristik. Guru sebagai penyampai informasi hendaknya memilih media pembelajaran sesuai dengan klasifikasi dan karakteristik yang ada. Menurut ada 7 (tujuh) klasifikasi media :

1. Media audiovisual gerak, seperti: film, suara, pita video, film tv.
2. Media audiovisual diam, seperti: film rangkai suara.
3. Audio semigerak, seperti: tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
5. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, micro-phone, slidebisu.
6. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
7. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.⁹⁴

d. Media Pembelajaran PAI Berbasis TPACK

⁹³ Bunyamin, B. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2),h.271

⁹⁴ Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 15

Ilmu pengetahuan terkait teknologi, pedagogi, dan materi sebagai kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi pendidik dalam memadukan aplikasi antara teknologi (media yang digunakan), pedagogi (strategi yang digunakan), dan materi (konten yang disajikan) dalam pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik. Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) sebagai pembelajaran yang erat kaitannya dengan teknologi dan membutuhkan suatu pemahaman terkait konsepnya, teknik pedagogis secara konstruktif dalam mengajarkan konten atau materi, pengetahuan mengenai hal-hal dalam kategori sulit maupun mudah untuk dipahami dalam menjembatani permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik, pengetahuan awal peserta didik, dan pengetahuan bagaimana dengan teknologi dapat meningkatkan pembelajaran ataupun dapat menguatkan pembelajaran sebelumnya. Kemudian dibagi dalam tiga komponen sebagai berikut :

1. Tehnological Knowledge (TK)

Ilmu pengetahuan terkait teknologi. Teknologi ini dimulai dari yang tingkat dasar atau sederhana seperti perlengkapan belajar alat tulis dan buku hingga sampai ke jenjang teknologi digital yang dapat menjembatani dalam proses pembelajaran. Tehnological Knowledge (TK) juga mencakup pengetahuan dalam membuat, menyimpan, menghapus, dan menginstall file-file penting. Sebab kebanyakan workshop dan tutorial standar

teknologi cenderung fokus pada keterampilan demikian.⁹⁵ Seorang pendidik harus paham strategi mengajar beserta paham teknologi yang digunakannya.

2. Pedagogical Knowledge (PK)

Ilmu pengetahuan pedagogi merupakan pemahaman seorang pendidik dalam menyetir proses pembelajaran, menyampaikan dan mengevaluasi materi pembelajaran bersama peserta didik. Sadulloh berpendapat, bahwa pengetahuan pedagogi sebagai ilmu yang mendalami semua hal untuk mengarahkan peserta didik untuk berjalan kearah yang benar, supaya peserta didik dapat menemukan kebahagiaan, mandiri dalam menghadapi problemnya dikehidupan sehari-hari.⁹⁶ Seorang pendidik harus paham ilmu cara mengajar dengan baik dan benar, sebab mengajar peserta didik di berbagai jenjang seperti di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tentunya berbeda.

3. Content Knowledge (CK)

Ilmu pengetahuan konten yang terkait dengan pemahaman seorang pendidik secara matang dalam menguasai materi yang disajikan dan diajarkan kepada peserta didik di kelas. Ilmu

⁹⁵ punya mishra & matthew j. Koehler, technological pedagogical content knowledge: a framework for teachers knowledge, teachers colledge record, 108(6), juni (2006), hlm. 1027

⁹⁶ sa'dullah, uyoh. 2011. Pedagogik. (bandung: al-fabeta), hlm. 2

pengetahuan konten begitu urgen untuk seorang pendidik. Menurut Shulman memaparkan secara jelas, bahwa pengetahuan konten meliputi pengetahuan terkait hal nyata secara umum, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengkoneksikan gagasan, ilmu pengetahuan mengenai bukti yang ada dan dapat mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan peserta didik.⁹⁷

Dari pemaparan pembahasan diatas dapat disimpulkan bawah jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI yang berbasis TPACK salah satunya adalah media teknologi Infokus. Penggunaan Teknologi ini dimulai dari yang tingkat dasar atau sederhana seperti perlengkapan belajar alat tulis dan buku hingga sampai ke jenjang teknologi digital yang dapat menjembatani dalam proses pembelajaran. Tehnological Knowledge (TK) yaitu berupa infocus ini tadi. Kemudian dengan menggunakan media infocus Ilmu pengetahuan konten yang terkait dengan pemahaman seorang pendidik secara perlahan akan matang dalam menguasai materi yang disajikan dan diajarkan kepada peserta didik di kelas.

⁹⁷ mattew j. Koehler dan mishra, what is technological pedagogical content knowledge?, contemporary issues in technology and teachers education, 9(1), hlm. 63

2. Kesesuaian media Pembelajaran berbasis TPACK yang dipilih dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong

a. Materi

Dalam penelitian ini ada dua materi yang diberikan oleh guru Pendidikan agama islam , yaitu sebagai berikut :

1. Meneladani Dakwah Rasulullah.Saw di Madinah
2. Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah.

Dari kedua materi ini telah dilampirkan dokumen berupa RPP

b. Komponen Media pembelajaran berbasis TPACK

1. Tehnological Knowledge (TK)

Ilmu pengetahuan terkait teknologi. Teknologi ini dimulai dari yang tingkat dasar atau sederhana seperti perlengkapan belajar alat tulis dan buku hingga sampai ke jenjang teknologi digital yang dapat menjembatani dalam proses pembelajaran. Tehnological Knowledge (TK) juga mencakup pengetahuan dalam membuat, menyimpan, menghapus, dan menginstall file-file penting. Sebab kebanyakan workshop dan tutorial standar teknologi cenderung fokus pada keterampilan demikian.⁹⁸ Seorang pendidik harus paham strategi mengajar beserta paham teknologi yang digunakannya.

⁹⁸ punya mishra & matthew j. Koehler, technological pedagogical content knowledge: a framework for teachers knowledge, teachers colledge record, 108(6), juni (2006), hlm. 1027

2. Pedagogical Knowledge (PK)

Ilmu pengetahuan pedagogi merupakan pemahaman seorang pendidik dalam menyetir proses pembelajaran, menyampaikan dan mengevaluasi materi pembelajaran bersama peserta didik. Sadulloh berpendapat, bahwa pengetahuan pedagogi sebagai ilmu yang mendalami semua hal untuk mengarahkan peserta didik untuk berjalan kearah yang benar, supaya peserta didik dapat menemukan kebahagiaan, mandiri dalam menghadapi problemnya dikehidupan sehari-hari.⁹⁹ Seorang pendidik harus paham ilmu cara mengajar dengan baik dan benar, sebab mengajar peserta didik di berbagai jenjang seperti di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tentunya berbeda.

3. Content Knowledge (CK)

Ilmu pengetahuan konten yang terkait dengan pemahaman seorang pendidik secara matang dalam menguasai materi yang disajikan dan diajarkan kepada peserta didik di kelas. Ilmu pengetahuan konten begitu urgen untuk seorang pendidik. Menurut Shulman memaparkan secara jelas, bahwa pengetahuan konten meliputi pengetahuan terkait hal nyata secara umum,

⁹⁹ sa'dullah, uyoh. 2011. Pedagogik. (bandung: al-fabeta), hlm. 2

mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengkoneksikan gagasan, ilmu pengetahuan mengenai bukti yang ada dan dapat mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan peserta didik.¹⁰⁰ Seorang pendidik harus paham materi terkait mata pelajaran yang ia ajarkan.

c. Kesesuaian media berbasis TPACK

Adapun beberapa aspek yang menjadi bahan kajian dalam TPACK, yaitu sebagai berikut:

- g. Teknologi knowledge (TK), yaitu pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam TK itu mencakup penggunaan beberapa teknologi sebagai berikut:
- 4) Pengetahuan penggunaan teknologi baik itu teknologi konvensional (misal: pensil, kertas) atau teknologi digital (misal: internet dan software).
 - 5) Pengetahuan terkait beberapa keterampilan yang diperlukan oleh guru dalam mengoperasikan teknologi tertentu.
 - 6) Pemahaman dasar pemanfaatan teknologi informasi untuk membantu dan mempermudah dalam mencapai tujuan berkomunikasi dan memecahkan masalah atau tugas tertentu.

¹⁰⁰ Matthew J. Koehler dan Mishra, *What is Technological Pedagogical Content Knowledge?*, *Contemporary Issues in Technology and Teachers Education*, 9(1), hlm. 63

- h. Pedagogical knowlegle (PK), yaitu pengetahuan dalam pengelolaan peserta didi dan pembelajaran di kelas. Dalam PK itu mencakup beberapa pedagogi sebagai sebagai berikut:
- 3) pengetahuan yang mencakup proses dan pelaksanaan serta metode pembelajaran.
 - 4) pemahaman tentang cara bagaimana peserta didik belajar, keterampilan dalam memanej kelas, perencanaan pembelajaran dan strategi untuk menilai peserta didik.
- i. Content knowlegle (CK), yaitu pengetahuan guru pada materi yang dipelajari atau diajarkan kepada siswa, serta pengetahuan keterkaitan antara tiga pengetahuan yang pertama dalam memfasilitasi siswa dalam belajar. Dalam CK tersebut mencakup hal sebagai berikut:
- 3) Pengetahuan guru pada materi yang meliputi fakta, konsep, teori dan prosedur yang dipelajari atau diajarkan kepada siswanya.
 - 4) Pemahaman guru pada materi yang meliputi fakta, konsep, teori dan prosedur yang dipelajari atau diajarkan kepada siswanya.
- j. Technological Pedagogical Knowledge (TPK), yaitu pengetahuan tentang proses pembelajaran yang efektif bila digunakan dengan teknologi. Dalam TPK mengandung arti pemahaman guru pada perubahan cara dan proses pembelajaran yang disebabkan oleh kemajuan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Technological Content Knowledge (TCK), yaitu pengetahuan

terkait penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dalam TCK memuat beberapa pengetahuan sebagai berikut:

4) Pengetahuan terkait cara teknologi menciptakan re-presentasi baru dari sebuah materi. Kemudian dari pengetahuan tersebut seorang guru mengetahui dan memahami cara merubah siswa dalam memahami suatu konsep dari konten pelajaran dengan menggunakan teknologi.

5) Pengetahuan terkait kemampuan memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga sesuai untuk digunakan sebagai media mengajarkan sebuah konsep atau materi pembelajaran tertentu.

6) Pengetahuan terkait pengaruh yang disebabkan oleh penggunaan teknologi pada isi materi pembelajaran atau sebaliknya.

k. Pedagogical Content Knowledge (PCK), yaitu pengetahuan terkait strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari atau diajarkan. Dalam PCK itu memuat beberapa pengetahuan sebagai berikut:

4) Pengetahuan terkait cara menggunakan dan memadukan antara materi pembelajaran dengan pedagogic dalam rangka mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

5) Pengetahuan terkait penggunaan strategi pembelajaran dalam mengajarkan materi pelajaran yang berbeda.

6) Pengetahuan pada pembelajaran, kurikulum, penilaian, dan laporan serta keterkaitan antara kurikulum, penilaian dan pedagogic.

Technological, pedagogical, content knowlege (TPACK), merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dimiliki oleh guru. Hal itu terkait strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran

Berdasarkan pemaparan materi di atas dengan hasil penelitian dapat disimpulkan Jadi dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu Ep dan Ibu am selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan kesesuaian penggunaan media TPACK yang dipilih dengan capaian penguasaan materi adalah dengan penggunaan media yang telah dipilih oleh guru Pendidikan PAI ini yang menggunakan media utama yang berbasis Teknologi Infocus sangat memuaskan untuk capaian penguasaan materi oleh peserta didik, dimana dalam hal ini peserta didik sudah bisa memahami materi-materi yang diberikan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari jika diperlukan. Berdasarkan kemampuan mereka mengelola media yang telah disediakan Dan juga sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil lembar kerja yang telah dikerjakan oleh peserta didik yang telah mereka koreksi.

3. Kesesuaian media Pembelajaran TPACK yang dipilih dengan aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna Lebong

a. Aspek Pendidikan Agama Islam (PAI)

7. Aspek Pendidikan Ketuhanan

Aspek ketuhanan menjadi aspek pertama dan aspek dasar pendidikan dalam Islam. Dengan mengenal Allah Swt. sebagai Tuhan dan Pencipta, pribadi manusia dapat menyadari bahwa segala yang dipelajari adalah ciptaan-Nya. Dengan bekal itu pula, dalam proses mempelajari ilmu pengetahuan dan mengungkap fenomena alam, bukan kesombongan yang muncul dalam diri, melainkan kesadaran akan kebesaran-Nya serta kedekatan kita dengan-Nya.

8. Aspek Pendidikan Akhlak

Akhlak termasuk dalam aspek penting pendidikan dalam Islam. Kasus korupsi ataupun tindak kejahatan sosial yang terjadi sekarang, dapat melihat bahwa akhlak sebagai pembentuk moral masyarakat menjadi pengendali diri untuk terhindar dari tindakan yang merugikan orang lain. Akhlak yang baik akan mencerminkan pribadi akan selalu melakukan segala sesuatu dengan batas-batas yang sesuai ajaran Islam dan jauh dari perbuatan yang merugikan orang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang salah satunya membentuk hubungan yang harmonis antara sesama. Tanpa

akhlak, ilmu pengetahuan dan potensi diri dapat digunakan untuk melakukan tindakan yang merugikan masyarakat.

9. Aspek Pendidikan Akal dan Ilmu Pengetahuan

Pendidikan akal dan ilmu pengetahuan menjadi aspek yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, pendidik maupun anak didik berkuat dalam diskusi untuk memahami ilmu pengetahuan. Aspek ini berhubungan dengan kesuksesan di dunia profesi. Dengan akal dan ilmu pengetahuan, potensi diri untuk berkembang dan berprestasi dalam dunia profesi tertentu dapat dicapai.

Dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan, pasti orangtua mengenal banyak tokoh Islam yang menjadi tonggak bidang ilmu tertentu, seperti Abu Ali al Husayn Ibn Abdallah Ibn Al Hasan Ibn Ali Ibn Sina yang mengembangkan ilmu kedokteran pada zaman keemasan Islam, Abu Yusuf Ya'qub Ibn Ishaq Al Sabbah Al Kindi yang dikenal sebagai ketua tim penerjemah berbagai naskah-naskah filsafat Yunani kuno pada zamannya, Abu Abdullah Muhammad Ibn Musa Al Khwarizmi yang merupakan ahli matematika pada zamannya dengan penemuan aljabar dan aljabar yang masih digunakan sampai saat ini. Selain nama-nama tersebut, masih banyak ilmuwan Islam terkemuka lain yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Oleh karena itu, sahabat Abi Ummi jangan remehkan aspek ini.

10. Aspek Fisisk

Aspek pendidikan fisik berhubungan dengan potensi jasmani. Setiap orangtua pasti tahu bahwa potensi diri tidak hanya terdiri atas potensi rohani: akal dan perasaan, tetapi juga potensi jasmani yang menjadi penyeimbang dua potensi diri manusia. Dengan fisik yang sehat, potensi diri untuk melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar. Adanya mata ajar olahraga, bahkan kompetisi dalam bidang olahraga, menjadi salah satu media pemenuhan aspek ini.

11. Aspek Pendidikan Kejiwaan

Seseorang yang memiliki jiwa sehat akan memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk mencapai sesuatu. Oleh karena itu, aspek pendidikan kejiwaan menjadi salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam pendidikan. Terdapat kata-kata bijak yang sangat *familiar* dan menunjukkan pentingnya aspek pendidikan kejiwaan, yaitu, “Di dalam tubuh yang kuat, terdapat jiwa yang sehat.” Tidak bisa dipungkiri bahwa pikiran positif dan semangat muncul dari jiwa sehat yang dapat dipentuk dalam proses belajar mengajar.

12. Aspek Pendidikan Keindahan

Aspek keindahan tidak hanya terbatas pada sesuatu yang enak untuk dilihat, tetapi aspek ini juga menjadi salah satu aspek dalam pendidikan. Jika dilihat dalam Alquran yang merupakan

sumber berbagai ilmu bagi umat manusia, keindahan dalam penyampaiannya dapat kita temukan dalam rima ayat-ayat dalam berbagai surat, seperti Al-Ikhlâs, An-Nas, dan Al-Falaq. Keindahan dalam berbahasa dan bertutur kata menjadi aspek yang selalu ditunjukkan dalam penyampaian ilmu dari zaman Nabi Muhammad saw. hingga saat ini.¹⁰¹

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas dapat disimpulkan kesesuaian aspek yang dipilih dengan materi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan pengembangan aspek akhlak pada materi Meneladani dakwah Rasulullah, Saw di Madina sangat banyak hal-hal yang bisa dijadikan pedoman bagi peserta didik, dengan aspek akhlak dan dilihat dari perjuangan dakwah Rasulullah, Saw disana bisa dilihat akhlak yang baik akan mencerminkan pribadi yang baik, membentuk moral agar bisa mengendalikan diri dari kemudian dengan aspek pengetahuan dengan materi yang dikembangkan sesuai, karena dengan aspek pengetahuan peserta didik terlihat bisa lebih mudah memahami materi yang saya berikan dan dengan mudah untuk mencapai hasil belajar yang baik. mengenai kesesuaian media yang dipilih dengan aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna dapat disimpulkan dari penggunaan aspek, media dengan materi yang dipelajari sangat sesuai karena materi berbeda maka aspek pembelajaran PAI yang

¹⁰¹ Bunyamin, B. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), h.271

dikembangkan juga berbeda. Dari aspek akhlak materi yang di kembangkan ialah Perjuangan Dakwah Rasulullah.Saw di Madinah dan Aspek Ilmu Pengetahuan membahas materi tentang Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara tersebut pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media berbasis TPAK yaitu Teknologi Digital (TK) yaitu penggunaan media infocus dan laptop, Pengetahuan Pedagoik (PK) karena dalam hal ini saya merancang proses pembelajaran dan peserta didik mampu menggunakan media pembelajaran yang telah saya siapkan mampu menyelesaikan evaluasi-evaluasi pembelajaran yang saya buat, dan pengetahuan Content (CK) dari materi yang saya susun dengan menggunakan media pembelajaran infocus ini peserta didik dengan mudah untuk memahaminya kemudian dianalisis materi kemudian di rangkai dengan menggunakan media power point, video dan di tampilkan dengan media LCD Proyektor, kemudian siswa yang telah menganalisis materi tersebut menampilkan di depan kelas dan memaparkan dengan teman-temannya yang kemudian untuk penjelasan lebih jelas akan disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut, dengan menggunakan media bantu berbasis TPACK yaitu Lcd Proyektor.
2. Pada pemilihan jenis media pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran ini menguasai tiga komponen dasar yang terdapat dalam media pembelajaran TPACK yaitu, Teknologi Knowledge (TK) dengan media pembelajaran berjenis Audio Visual, dengan teknologi peserta didik bisa mengembangkan materi pembelajarannya ke dalam bentuk power point, video dan buku paket.
3. Berdasarkan hasil penelitian, kesesuaian penggunaan media TPACK yang dipilih dengan capaian penguasaan materi adalah dengan penggunaan media yang telah dipilih oleh guru Pendidikan PAI ini yang menggunakan media utama yang berbasis Teknologi Infocus sangat memuaskan untuk capaian penguasaan materi oleh peserta didik,

dimana dalam hal ini peserta didik sudah bisa memahami materi-materi yang diberikan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari jika diperlukan. Berdasarkan kemampuan mereka mengelola media yang telah disediakan dan juga sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil lembar kerja yang telah dikerjakan oleh peserta didik yang telah mereka koreksi.

Berdasarkan hasil penelitian, kesesuaian media yang dipilih dengan aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al Husna dapat disimpulkan dari penggunaan aspek, media dengan materi yang dipelajari sangat sesuai karena materi berbeda maka aspek pembelajaran PAI yang dikembangkan juga berbeda. Dari aspek akhlak materi yang dikembangkan ialah Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah dan Aspek Ilmu Pengetahuan membahas materi tentang Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang peneliti peroleh dari temuan lapangan maka hendaknya di SMK IT Al Husna Lebong, memperhatikan lagi untuk proses pembelajaran yang berbasis Teknologi dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran pun diperhatikan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Aghin, R. I. " Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesai*,(2018) 16(1) 89.
- Ahmadi, Rulan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz 2014.
- Akbar, T. S. "manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibnu kaldun dan John Dewey." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah pendidikan dan Pengajaran* 15(2) (2019) 222.
- al, Matthew J. Koelher, "The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework." *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*, 76 2018.
- Angeli, C., & Valanides, N. "Epistemological and methodological issues for the conceptualization, development, and assessment of ICT–TPCK: Advances in technological pedagogical content knowledge (TPCK)." *Computers & education* ,(2009), 52(1) 154-168.
- Atun, Luthfia Ulva Irmida Dan Sri. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Tpack Untuk Meningkatkan Literasi Sains." *Jurnal tadris Kimiya*, (2017).2(1).
- awaluddin, dwi wahyudiati. "relevansi manajemen kurikulum dan sarana prasarana terhadap kemampuan technological pedagogical content knowledge (tpack) guru abad 21 di madrasah aliyah." *jurnal manajemen dan pendidikan islam*, vol. 8, no (2022). 2 171-182.
- Bunyamin, B. "Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)." *Jurnal pendidikan Islam* 9(2) (2018) ,89.
- Buseri, Kamrani. *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*. Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2019.
- Creswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Darimi, I. "Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif." *Pendidikan Teknologi Informasi* 115 2017.
- Denis a, Schmidt. "technological pedagogical content knowledge (tpack):the development and validation of an assessment instrument for preservice teachers. ." *Journal of research on technology in education*, 42(2), (2017), 123.

- Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag. *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019.
- Drajat, Zakia. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumi 2017.
- Hariati1, m. Ilyas2, mohammad siddik. " analisis pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada kemampuan technological pedagogical and content knowledge (tpack) guru sekolah dasar, jider, vol. 2, no. 1." (2022), *Journal Of intruactional and development reaserch* 32-47.
- Hayani, Sari Nur. "Pengembangan Perangkat dan Model Pembelajaran Berbasis TPACK Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring." *Jurnal Basicedu Vol 6 No, 2*.(2020). 2871.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik. *Pendidikan Agama islam dan Budi pekerti kelas VII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Koelher, Punya Mishra & Matthew J."Koehler, technological pedagogical content knowledge: a framework for teachers knowledge, teachers colledge record, 108(6),(2006) ." 1027.
- leanna m. Archambault dan joshua h. Barnett. "revisiting technological pedagogical content knowledge: exploring the tpack framework, computers & education 55, ." 165 2010.
- Muhaimim. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muhasimi. "Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, No. 2,(2017). 46.
- Mohamad Adam Rusmana . *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital* . Jakarta: CV Amerta Media 2020.
- Nana Syaodih dan Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Poerwadarmita, W.j.s. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Pradilasari, L., gani, A., & Khaldun,. I. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. (2019)" *Jurnal pendidikan Sains Indonesia*, 7(1) 15.
- Pratiwi, Dini Restiyanti. "Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah dasar Se-karesidena Surakarta." *Jurnal Fondadikdas (Foundemental Pendidikan dasar)*4,no.3. (2021). 241.

- Rahmadi, Imam Fitri. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21 ." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, No. 1. (2019). 3350.
- Rahmadi, Imam Fitri. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21." *Journal of Civics and Education Studies* 6, no. 1.(2019). 66.
- Rahmadi, Imam Fitri. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. (2019).74.
- Rofi, Ibnu. jakarta. "Nurrita Sabrina, Pengintegrasian TPACK Dalam Pembelajaran Transformasi Geometri SMA untuk Mengembangkan Profesionatas Guru Matematika," SJME ." *Supremum Jurnal Of Mathematics Education*, 3(1). (2018). 117.
- Rosiva, Rosdiana Silvi. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Inquiry-Discovery. ." *Science Education and Application Journal*. (2020). 286.
- Rosmala, Amelia. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.2018.
- Rustiana, Sigma Adha Astianto dan Ade. 2018. "Pengaruh Pemaham Kurikulum, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana dan Prasarana terhadap Kinerja Guru ." *Ecnomic Education Analysis Jurnal* 7, no. 2 (2018). 745.
- Sadirman, Arief, S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. raja Grafindo Persada, 2019.
- Saputra, D. D. "Hubungan Antara Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Dengan Technology Integration Self Efficacy (Tise) Guru Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah ." *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 2(2). (2019). 635.
- Sari, Susi Siviana. "Pembelajaran Technological Pedagogical and Contect Knowlage (TPACK) pada Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 5, Nomor 2* .(2022). 78.
- Subhan, Muhammad. "Analisis Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge pada Proses Pembelajaran 2013 di Kelas V." *International Journal of Technology Vocational Education and Training (IJTVET)* 1, no. 2. (2020). 175.
- Sugiyono. . *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Tomi fajero, rifqi festiawan, dewi anggraeni, ngadiman, didik rilastiyo budi. 2017.
"analisis technological pedagogical content knowledge (tpack) dalam implementasi metode pembelajaran daring pada era covid-19 di sma negeri se-kota tegal." *jurnal pendidikan kesehatan rekreasi p-issn 2337-9561 vol. 7.* (2017). 234.

Usaman Basyaruddin dan Asnawir , Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Press, 2020.